

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DENGAN  
SIKAP TERHADAP PERGAULAN BEBAS  
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD  
DAHLAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SOSIAL ISLAM  
DALAM ILMU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**OLEH:**

**HENI TRI WAHYUNI**

**NIM: 02220987**

**PEMBIMBING:**

**MUSTHOFA, S.Ag, M. Si**

**NIP: 150275210**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

---

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1270/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

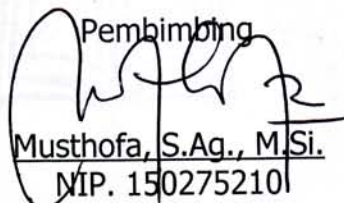
**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA  
DENGAN SIKAP TERHADAP PERGAULAN BEBAS PADA ANAK JALANAN  
DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA**

Nama : Heni Tri Wahyuni  
NIM : 02220987  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Juli 2008  
Nilai Munaqasyah : A/B


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

  
Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150275210

Penguji I

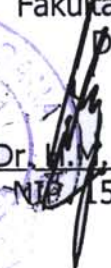
  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 150260459

Penguji II

  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150288307

Yogyakarta, 6 Agustus 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



  
Prof. Dr. W.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

"Dan janganlah kamu mendekati zina;  
sesungguhnya zina itu adalah suatu  
perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang  
buruk"

(Q.S. Al-Israa' : 32)

## *PERSEMBAHAN*

*Karya tulis ini belum seberapa jika dibandingkan dengan karunia yang telah engkau berikan kepada hamba-mu .....*

*Teriring sujud syukur kehadirat Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati,  
Ku persembahkan karya kecil ini kepada:*

*Bapak- Ibu tercinta*

*Kakak-kakak ku tersayang*

*Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Semua jasa takkan kulupa hingga akhir masa.....Semoga Allah  
memberikan kebermanfaatan serta kemudahan dalam kita melangkah*

*Amin.....*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد الرسول لله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Amad Dahlan Yogyakarta.”**

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Yang dengan kegigihan dan kebesarannya membimbing dan menuntun manusia kepada hidayah Allah.

Meskipun penulisan skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Keseluruhan proses penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Ghozali, MA., dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Nurul Haq, S.Ag, M.Hum Selaku Penasehat Akademik
5. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan masukan serta pengarahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmunya, serta staf TU Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan pelayanan administrasi maupun pelayan lainnya dengan baik.
7. Bapak Suyadi, selaku pimpinan lembaga rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Rumah Singgah Ahmad Dahlan dan juga telah membantu mengarahkan selama penulis melakukan penelitian.
8. Mbak Nita, selaku sekretaris di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah banyak memberikan informasi tentang anak-anak jalanan dan para pekerja sosial serta anak-anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dengan tangan terbuka dan penuh persahabatan menerima kehadiran penulis dan telah bersedia untuk mengisi angket dari peneliti di Rumah Singgah Ahmad Dahlan.

9. Ayah Dan Bundaku tercinta terima kasih atas kasih sayangnya, ini adalah sebagian dari doa dan kesabaranmu berjuang dalam membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil, dan yang telah mendoakan penulis sepanjang masa, dan ayuk yeta-yeti, kak kandar, keponakanku reihan serta keluarga besarku yang telah mendukung dengan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga segala pengorbanan yang diberikan tidak sia-sia.
10. Kakanda Aji Jumhasar terkasih, terima kasih atas nasehat, cerita indah serta ketulusan doa dan cintanya, beserta keluarga besarnya yang telah memberikan *support* sehingga penulis bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kakanda Ahmad Sopian yang telah rela meluangkan sebagian waktunya untuk menemani baik saat suka dan dukaku dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan kehadirannya yang selalu membuat penulis tersenyum, dan telah memberikan keceriaan disetiap gerak langkah penulis terima kasih yah.. kak, atas semua kritikan dan masukanya.
12. Tidak lupa teman-teman Ikarus angkatan '02, serta teman-teman kelas BPI-A '02, indahny kebersamaan dengan kalian tidak akan pernah terlupakan dan semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin.
13. Teman-teman di kos Mushola 5, lutfi, tutik, ana, risa, serta sohib sejatiku ila, uus, nur, soy, wanti terima kasih atas doa dan segala motivasi dari kalian semua, kebersamaan kita takkan pernah kulupa

Mudah-mudahan semua jasa yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Terakhir kali, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2008.

Penulis

Heni Tri Wahyuni  
NIM : 0222087



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	14
1. Tinjauan Tentang Kematangan Beragama.....	14
a. Pengertian Kematangan Beragama.....	14
b. Faktor-faktor Penghambat Kematangan Beragama. 14	
c. Faktor-faktor keberagamaan.....	16
d. Kriteria orang yang matang beragama.....	17
2. Tinjauan Tentang Sikap terhadap pergaulan bebas.....	19
a. Pengertian sikap.....	19
b. Struktur dan komponen sikap.....	21
c. Proses pembentukan sikap.....	23
d. Pembentukan dan perubahan sikap.....	24
e. Pengertian pergaulan bebas.....	28
f. Fakta-fakta yang mempengaruhi pergaulan bebas	30
g. Bentuk-bentuk pergaulan bebas.....	31

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas	32
3. Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan.....	33
H. Hipotesis.....	40
I. Metode Penelitian .....	41
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
2. Variabel Penelitian .....	41
3. Subyek Penelitian .....	41
4. Definisi Operasional.....	41
5. Metode Pengumpulan Data .....	43
a. Observasi.....	43
b. Angket.....	44
c. Dokumentasi .....	47
6. Pelaksanaan Uji Coba .....	48
7. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	48
8. Metode Analisis Data .....	54
a. Deskripsi Data .....	54
b. Uji Prasyarat Analisis.....	54
9. Uji Analisis.....	56

## **BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN**

<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>59</b>
A. Letak Geografis .....	59
B. Sejarah Pendirian .....	60
C. Tujuan dan Kosep Pendampingan .....	63
1. Program pendampingan untuk anak yang hidup di jalanan	64
2. Program pendampingan anak yang rentan menjadi anak jalanan .....	64
3. Program pendampingan pasca rumah singgah.....	66
D. Visi dan Misi Lembaga.....	68
E. Sarana da Prasarana Pendukung .....	69

F. Kondisi Obyek Rumah Singgah Ahmad Dahlan Dan Out-Put Pembinaan.....	70
G. Struktur Organisasi.....	76
H. Gambaran Umum Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta .....	77
1. Latar belakang anak jalanan.....	77
2. Faktor pendorong anak jalanan berada di jalan.....	77
3. Kehidupan sosial anak jalanan.....	83
4. Pengetahuan keagamaan anak jalanan.....	84
<b>BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>86</b>
A. Prosedur Penelitian . . . . .	86
1. Penjajagan/orientasil .....	86
2. Pelaksanaan Peneltian .....	87
B. Analisis Diskriptif .....	87
1. Analisis Diskriptif Kematangan Beragama .....	87
2. Analisis Diskriptif Sikap terhadap Pergaulan Bebas .....	89
C. Uji Prasyarat Analisis .....	91
1. Uji Normalitas.....	92
2. Uji Linieritas.....	92
D. Analisis Korelasi antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas.....	95
E. Analisa Korelasi dengan Product Moment.....	96
F. Uji Regresi Linier Berganda.....	98
G. Pembahasan.....	102

<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	115
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
C. Penutup .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Item kematangan beragama sebelum uji coba
Tabel 2	:	Item sikap terhadap pergaulan bebas sebelum uji coba
Tabel 3	:	Angket kematangan beragama setelah uji coba
Tabel 4	:	Angket sikap terhadap pergaulan bebas setelah uji coba
Tabel 5	:	Interpretasi koefisien Alpha
Tabel 6	:	Interpretasi koefisien korelasi
Tabel 7	:	Katagori responden berdasarkan kematangan beragama
Tabel 8	:	Katagori responden berdasarkan sikap terhadap pergaulan Bebas
Tabel 9	:	Hasil penghitungan uji normalitas
Tabel 10	:	Hasil penghitungan uji linearitas
Tabel 11	:	Hasil analisis korelasi variabel Kematangan Beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas
Tabel 12	:	Korelasi variabel independen dengan sikap terhadap pergaulan bebas
Tabel 13	:	Variabel yang dikeluarkan dari midel regresi
Tabel 14	:	Hasil analisis regresi

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN BERAGAMA DENGAN SIKAP TERHADAP PERGAULAN BEBAS PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA)**

---

Heni Tri Wahyuni, Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Sikap terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta subyeknya pada 20 anak jalanan yang tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2007 sampai dengan 10 Januari 2008 di rumah singgah ahmad dahlan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana semua gejala diamati, di ukur dan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisa secara statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, untuk mengetahui bagaimana sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas, serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di rumah singgah ahmad dahlan yogyakarta berada dalam kategori sedang atau 40% dari mereka cenderung memiliki kematangan beragama serta secara umum diketahui sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas berada dalam kategori tinggi atau 45% dari mereka lebih cenderung menerima pergaulan bebas. Serta ada hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dimana semakin tinggi tingkat kematangan beragama pada anak jalanan maka semakin tinggi pula sikap menerima terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah pengertian dan salah interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis akan memperjelas beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

#### 1. Kematangan Beragama

Pencapaian tingkat stabilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (maturity).<sup>1</sup> Kematangan adalah suatu keadaan yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan dengan fungsi-fungsi (tubuh, dan jiwa) sehingga terjadi deferensiasi.<sup>2</sup>

Kematangan dalam beragama. yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik, maka ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001 ), hlm. 117.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 115.

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Op. cit*, hlm. 199.

## 2. Sikap terhadap Pergaulan Bebas

Sikap atau *attitude* adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek yang dihadapi. Sikap dikatakan sebagai respon evaluatif. Timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan, tidak menyenangkan, yang mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.<sup>4</sup>

Menurut Sarwono dalam Endang pergaulan bebas adalah pergaulan yang melibatkan pembauran antara laki-laki dan perempuan dengan tidak mengindahkan norma-norma dan adab yang ada dilingkungkannya<sup>5</sup>.

Dengan demikian sikap terhadap pergaulan bebas yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sikap yang kecenderungannya menerima atau menolak terhadap pergaulan bebas, dan Pergaulan bebas di sini penulis tekankan pada aspek kognitif seperti pakaian seksi, pulang larut malam, pacaran serta pada aspek afektif seperti ciuman, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis, nonton blue film dan pada aspek konatif seperti berganti-ganti pasangan, kumpul kebo, seks diluar nikah

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 15.

<sup>5</sup> Endang Kurnia Ningsih, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Remaja*, Skripsi, tidak diterbitkan, (Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN, 2005), hlm. 3.



#### **4. Anak Jalanan**

Berdasarkan konvensi hak anak (KHA) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan telah diratifikasikan oleh pemerintah Indonesia, anak jalanan adalah seluruh anak yang berusia 18 tahun kebawah yang menghabiskan waktunya di jalanan dan tempat-tempat lainnya, baik dalam rangka bersosialisasi maupun melakukan kegiatan ekonomi.<sup>6</sup>

Anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak binaan yang bertempat tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang berumur 12-18 tahun, dengan tetap berkerja mencari uang di jalanan, dan kembali pulang kerumah singgah di malam hari, dan anak yang masih memiliki kemauan, serta kemampuan yang masih dapat dibina, dibimbing, dididik agar dapat berperilaku positif sesuai dengan yang diharapkan.

#### **5. Rumah Singgah**

Rumah singgah adalah tempat singgah anak binaan. Anak binaan ini bisa mendapatkan makanan, minuman, tempat untuk tidur, tempat untuk mendapatkan pendidikan serta tempat untuk mempersiapkan masa depannya.<sup>7</sup>

Rumah singgah di definisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informasi yang

---

<sup>6</sup> Putranto, *Penelitian Anak Jalanan: Kasus Di Pasar Senin Jakarta* (Jakarta: DIAYKAI, Berkerjasama dengan Yayasan Childhope Philipina, 1990), hlm. 23.

<sup>7</sup> Sandiyawan Sumardi, SJ. *Studi Kasus Penanggulangan Anak Jalanan di Jakarta, Alternatif Pendampingan Bagi Anak-Anak Pengungsi di Negeri Sendiri, Makalah, Dalam Lokakarya Peningkatan Pemahaman dan Penyebarluasan Hak Anak dan Wanita di Jajaran Polri* (Bandung) 22-24 Mei, 1995.

memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga rumah singgah juga merupakan tahap awal bagi anak jalanan untuk memperoleh pelayanan selanjutnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka skripsi ini adalah suatu penelitian yang menelaah tentang Hubungan Kematangan Beragama, dimana kematangan beragama dilihat dari kemampuan diri seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaflikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan. Kematangan beragama tersebut memiliki beberapa aspek yaitu aspek differensiasi, dinamis, konsisten, integral, heuristik. Sedangkan Sikap terhadap Pergaulan bebas merupakan kecenderungan untuk memberikan penilaian baik menerima atau menolak terhadap pergaulan bebas dan khususnya pergaulan bebas pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang meliputi: aspek kognitif, afektif, dan konatif.

## **B. LATAR BELAKANG**

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan orang lain, karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam menjalani kehidupannya manusia menempati lingkungan tertentu, sehingga manusia tersebut dapat melakukan perannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu

---

<sup>8</sup> Deklarasi Dunia Mengenai Kelangsungan Hidup, *Perlindungan dan Pengembangan Anak*. (Depsos RI: 1990), Hlm. 4.

mempunyai pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu berinteraksi satu dengan yang lain, baik kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya interaksi ini akan menyebabkan adanya pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat.

. Dengan kebutuhannya terhadap orang lain maka manusia harus saling kenal mengenal agar dapat bergaul dengan yang lain seperti firman Allah dalam Surat Al-Hujarat ayat 13:

**Artinya:**

*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>9</sup>*

Pergaulan merupakan suatu hubungan antar manusia yang tidak dapat dihindarkan akan tetapi pergaulan ini sering menimbulkan persoalan, kesulitan, kurang membantu kelancaran hidup bahkan menimbulkan kegoncangan jiwa dan akan menghambat serta merugikan individu yang bersangkutan.

Dalam interaksi ini terdapat proses pengaruh mempengaruhi, imitasi dan indentifikasi, yang akhirnya akan terjadi perubahan sosial. Perubahan sosial yang tidak disertai dengan kesiapan diri dan peningkatan kehidupan spiritual

---

<sup>9</sup> Al-Hujarat (049), ayat 13.

menyebabkan mudah terjadinya pergaulan bebas antar laki-laki dan perempuan. Menurut Simanjuntak dalam Endang, Pergaulan yang dilakukan oleh manusia akan mengakibatkan timbulnya kekacauan dan kerusakan. Pada hakikatnya pergaulan manusia harus tertuju pada keamanan, ketentraman dan keselamatan maka tidak akan menimbulkan suatu pergaulan yang hampir meremehkan moral, yang dengan kata lain disebut pergaulan bebas.<sup>10</sup>

Anak jalanan merupakan bagian dari masyarakat, yang hidupnya sebagian dihabiskan di jalanan berarti juga merupakan obyek atau sasaran dari terpengaruhnya dalam pergaulan bebas. Dalam menjalani hidup mereka miskin dalam segala hal. Tidak mempunyai lingkup akrab yang melindungi, mendidik dan membina dengan semestinya, seperti layaknya kehidupan anak-anak lainnya, Pada usia yang seharusnya masih mendapatkan perlindungan dan keamanan, pendidikan dan bimbingan keagamaan, anak jalan justru menghadapi ancaman dan pemerasan, hidup keras dan dan tidak menentu, bahkan menghadapi resiko yang tidak ringan merupakan wujud konkret dari penderitaan anak jalanan.

Anak merupakan karunia terbesar yang dipercayakan tuhan pada orang tua untuk dipelihara dan harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya. Orang tua berkewajiban memelihara, memberi kasih sayang, mendidik, menanamkan nilai religius. Anak juga berhak atas kesejahteraan perawatan, asuhan dan bimbingan dalam keluarga agar tumbuh dan berkembang secara wajar

Dalam kenyataannya tidak semua anak dapat terpenuhi, segala hak-haknya, masih banyak anak-anak terlantar, karena faktor tidak mempunyai orang

---

<sup>10</sup>. Endang Kurnia Ningsih, *Op. cit*, hlm. 5.

tua, kemiskinan, permasalahan keluarga. Anak-anak yang dalam kehidupannya merasakan tekanan, himpitan, dan penindasan yang sering terjadi, terutama adalah mereka yang hidup di jalan-jalan yang biasa dikenal dengan sebutan anak jalanan.

Masalah anak jalanan merupakan salah satu fenomena dan masalah sosial dikota-kota besar, termasuk Yogyakarta. Secara garis besar ada dua hal yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan yaitu: sebab internal dan sebab eksternal. Sebab internal adalah karena tidak bisa diatur, biasa hidup seenaknya sendiri, tidak mengindahkan aturan moral yang berlaku umum dan keinginan berkerja melalui jalan pintas, sebab eksternal misalnya karena kemiskinan, sebagai akibat proses urbanisasi.

Melihat kenyataan ini, tidak terlalu berlebihan jika sekarang fenomena anak jalanan yang dianggap merugikan masyarakat, baik fisik maupun nonfisik, fenomena tersebut memberikan pandangan masyarakat terhadap anak jalanan adalah sampah masyarakat, anak liar dan pembuat onar/masalah. Minimnya pengetahuan tentang ajaran agama menjadikan anak jalanan mudah melakukan perbuatan yang dilarang agama. Minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, seks bebas dengan mudahnya mereka lakukan. Dan kita sebagai umat islam seharusnya lebih peka terhadap permasalahan yang dialami oleh anak jalanan.

Menurut hasil observasi penulis, anak jalanan yang tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan ini beberapa anak diantara mereka yang mulai terlibat dalam pergaulan bebas seperti pacaran, pencandu alkohol, pulang sampai larut malam. Karena sebagian dari mereka tersebut telah memasuki usia remaja dan

usia yang rawan sekali terhadap pengaruh-pengaruh yang ada dilingkungannya, dan masa memasuki fase pencarian jati dirinya, mereka mengekspresikan dengan berbagai cara dan gaya, selalu tampil dan beda dan menarik perhatian orang lain.<sup>11</sup> Dalam fase ini jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama maka sudah pasti bisa merusak mental keagamaan mereka.

Dengan melihat kondisi seperti ini maka agama merupakan faktor yang memegang peranan penting, dan yang menentukan dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi agama yang terpenting adalah berusaha menciptakan rasa aman dan sejahtera bagi pemeluknya, dari sini akan timbul keimanan serta aman melalui keyakinan tentang sesuainya sikap manusia dengan kehendak petunjuk Allah. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiyaa' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

*Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Tapi sayang sekali dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang mulai terjerumus dalam pergaulan bebas. Selain itu agama merupakan pegangan yang kokoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, terutama dalam mengatasi problem remaja termasuk di dalamnya bentuk-bentuk dari pergaulan bebas.

Di sini kematangan agama seseoranglah yang dapat menentukan berhasil tidaknya dalam upaya mengatasi pergaulan bebas anak jalanan. Untuk

---

<sup>11</sup>. Hasil *Observasi*, Pada Tanggal 3 September 2007 Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta .

membentuk moral atau kepribadian dan mental yang baik taat dan tunduk pada aturan dan kehendak Allah SWT adalah usaha penyelamatan diri yang paling tepat untuk menuju kedamaian dan kesejahteraan, baik untuk dirinya maupun masyarakat lingkungannya. maka perlu diupayakan suatu tindakan yang bersifat preventif agar anak jalanan yang mulai memasuki usia remaja itu tidak condong kepada tindakan yang dilarang agama, seperti pergaulan bebas. Salah satu cara terbaik untuk menjaga para anak jalanan agar tidak terjebak dalam tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan berbagai penyimpangan yang berakibat pada rusaknya akhlak yaitu dengan memperhatikan pendidikan agama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Sikap terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Karena dilihat dalam menjalankan programnya Rumah singgah Ahmad Dahlan menitik beratkan pada pendidikan formal dan non formal. Hal ini dilakukan dengan maksud membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa serta mencetak generasi yang berkualitas, berkepribadian dan beriman, dan Karena konsep penanganan yang dipakai adalah menciptakan kondisi di rumah singgah seperti di rumah sendiri, serta kegiatan yang menekankan terhadap pembinaan spiritual.

Selama ini, kesan penulis tentang anak jalanan adalah anak yang hidup bebas, sulit diatur, jauh dari kehidupan yang normatif. Tetapi setelah penulis amati, dan bahkan penulis pernah mengadakan praktikum dakwah dilembaga tersebut, Rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta mengadakan pendampingan

terhadap anak jalanan memakai konsep-konsep yang menekankan pada keagamaan.

Dari sinilah penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
2. Bagaimana sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?
3. Apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.



## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Kegunaan secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan khasanah keilmuan khususnya bimbingan dan penyuluhan islam dalam bimbingan dan konseling keagamaan islami dengan membantu individu/ kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan dengan mengetahui hambatan dan pendorong rasa keagamaan serta mengetahui keagamaan dan sikap terhadap pergaulan bebas anak-anak jalanan dan dapat juga digunakan acuan penelitian lebih lanjut.

### **2. Kegunaan secara praktis**

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan masyarakat pada umumnya agar mereka lebih mengetahui keadaan anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta khususnya pada masalah yang berhubungan dengan keberagaman mereka dan pergaulan bebas mereka, serta sebagai bahan acuan bagi pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta agar memperhatikan anak-anak jalanan dalam hal keberagaman mereka dan pergaulan bebas mereka untuk memotivasi agar lebih maju.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Dari penelusuran penulis banyak karya tulis yang meneliti dan mengkaji tentang kematangan beragama dan sikap terhadap pergaulan bebas. Namun dari banyaknya karya tulis itu, sampai saat ini penulis belum menemukan antara

kematangan beragama dan sikap terhadap pergaulan bebas di bahas secara bersamaan.

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas masalah kematangan beragama antara lain adalah: *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi Mahasiswa*, yang Disusun Oleh Fuad Nashori (Universitas Islam Indonesia) dan Sugiyanto (Universitas Gadjah Mada). Dalam penelitian ini Fuad Nashori dan Sugiyanto mengukur kematangan beragama dengan mengemukakan aspek-aspek kemampuan differensiasi, komprehensif, dan karakter dinamis.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan beragama dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi ternyata juga memiliki tingkat kematangan beragama dan konsep diri yang tinggi. Kematangan beragama dapat dijadikan prediktor kompetensi interpersonal mahasiswa.<sup>12</sup>

Selanjutnya penelitian yang berjudul *Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam dalam Hal Ibadah Terhadap Kematangan Beragama Bagi Siswa MAN I Yogyakarta* oleh Nurhayati Mahasiswa Fakultas Agama UII Yogyakarta. Dalam skripsi ini Nurhayati mengukur kematangan beragama dengan aspek menurut Ibnu Qayyim, ulama abad ke-7 yaitu: terbina keimanannya, terbina ruhiyahnya, terbina pemikirannya, terbina perasaannya, terbina akhlaknya, terbina kemasyarakatan, terbina kemauannya, terbina kesehatan badannya, terbina nafsu seksual, dan hasil dari penelitian ini, ada pengaruh pemahaman ajaran islam dalam hal ibadah terhadap kematangan beragama bagi siswa MAN I Yogyakarta

---

<sup>12</sup> Fuad Nashori dan Sugiyanto *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi Mahasiswa*, Skripsi, tidak diterbitkan, (UGM:Yogyakarta 2002). hlm. 60-62.

tahun ajaran 2003/2004. selain dari hasil analisis masih ada variabel lain yang mempengaruhi kematangan beragama, misalnya adalah kegiatan pendidikan dalam keluarga, keaktifan siswa di luar maupun dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Selain karya mengenai kematangan beragama, banyak juga penelitian tentang sikap terhadap pergaulan bebas, seperti *Hubungn Antara Konsep Diri Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kampung Joyonegarah Wirogunan Kecamatan Mengangsam Kota Yogyakarta* yang disusun oleh Endang Kurniah Ningsih, yang mengukur sikap terhadap pergaulan bebas dalam aspek kognitif, afektif, konatif. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan sikap terhadap pergaulan bebas remaja, karena dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa sangat lemahnya hubungan antara konsep diri dengan sikap terhadap pergaulan bebas remaja di kampung Joyonegaran Kelurahan Wiragunan Kecamatan Mengangsam Kota Yogyakarta.<sup>14</sup>

Selain karya ilmiah ada juga buku-buku yang mengupas tentang kematangan beragama, seperti *Dakwah Dan Kematangan (Maturation) Keberagamaan: Perspektif Psikologi* yang ditulis oleh Casmini Dkk, dalam Buku Metodologi Ilmu Dakwah dan *Kriteria Orang yang Matang Beragama* dalam buku *Psikologi Agama* yang ditulis Jalalludin. dan masih banyak lagi lainnya.

---

<sup>13</sup> Nurhayati, *Pengaruh Pemahaman Ajaran Islam dalam Hal Ibadah Terhadap Kematangan Beragama Bagi Siswa MAN I Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Agama, (UII: Yogyakarta, 2000), hlm.56-58.

<sup>14</sup> Endang Kurniah Ningsih, *Op. cit.*, hlm. 45-48.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Tinjauan Tentang Kematangan Beragama**

#### **a. Pengertian Tentang Kematangan Beragama**

Kematangan beragama adalah suatu keadaan yang menimbulkan perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan dan ini berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh/ jiwa sehingga terjadi diferensiasi.<sup>15</sup>

Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya setelah menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri-ciri dari kematangan beragama. Jadi, kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu di tampilkan dalam sikap dan tingkahlaku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>16</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Penghambat Kematangan Beragama**

Dalam rangka menuju kematangan beragama terdapat beberapa hambatan. Karena tingkat kematangan beragama juga merupakan suatu perkembangan individu, hal itu memerlukan waktu, sebab perkembangan

---

<sup>15</sup> Slameto, *Op. cit*, hlm. 115.

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Op. cit*, hlm. 119.

pada kematangan beragama tidak terjadi secara tiba-tiba. Pada dasarnya terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya hambatan, yaitu:

1). Faktor diri sendiri

Faktor dari dalam diri sendiri terbagi menjadi dua: kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas ini berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran agama yang ia anut, hal itu dapat terlihat perbedaannya antara seseorang yang berkemampuan dan kurang kemampuan.

Sedangkan faktor pengalaman, semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. Namun, bagi mereka yang mempunyai pengalaman yang sedikit dan sempit, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan untuk dapat mengerjakan ajaran agama secara mantap dan stabil.

2). Faktor luar

Yang dimaksud dengan faktor luar, yaitu beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberi kesempatan untuk berkembang, malah justru menganggap tidak perlu adanya perkembangan dari apa yang telah ada. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi tertentu dan berkala secara turun temurun dari satu generasi berikutnya, kadang-kadang terasa oleh seseorang sebagai suatu belenggu yang tidak pernah selesai. Sering kali tradisi tersebut

tidak diketahui dari mana asal-usul, sebab musababnya, mulai kapan ada, dan bagaimana ceritanya.<sup>17</sup>

### c. Faktor-Faktor Keberagamaan

Robert H. Thouless mengemukakan empat faktor keberagamaan yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu:

1. Pengaruh-pengaruh sosial
2. Berbagai pengalaman
3. Kebutuhan
4. Proses pemikiran

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.<sup>18</sup>

Seperti halnya pengalaman-pengalaman yang lain, pengalaman keagamaan cenderung mengungkapkan diri (mengekspresikan diri). Pengalaman beragama, (*religious experience*) adalah unsur dari perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (*amal*).<sup>19</sup>

Faktor lain yang dianggap sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna sehingga mengakibatkan teras adanya kebutuhan akan kepuasan agama,

---

<sup>17</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 92

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 79.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 4

kebutuhan tersebut adalah kebutuhan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri.

Faktor yang terakhir ini berhubungan dengan bertambahnya usia seseorang, karena tambah usia berarti mulai kritis dalam menyikapi soal-soal keagamaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka.

#### **d. Kriteria Orang yang Matang Beragama**

Dari Allport dalam buku *The Individual And His Of Religion: A Psychological Interpretation* dapat dirumuskan aspek-aspek kematangan beragama sebagai indikasi kehidupan beragama yang matang yaitu;

- 1). Differensiasi, yaitu penjabaran dan perbedaan ajaran agama, atau penemuan kebenaran berdasarkan ajaran agama dan fakat-fakta, berkaitan dengan proses kognitif, Aspek differensiasi ini mencakup:
  - a) Observatif, yaitu mengamati dan memperhatikan ajaran agama, atau fakta-fakta yang ada.
  - b) Reflektif-Kritis, yaitu mengupas mempertanyakan ajaran agama dan fakta-fakta, memikirkan dan merenungkan untuk kemudian menerima yang dapat diterima, dan mengkritik yang tidak dapat diterima.
  - c) Berpikiran terbuka, yaitu membuka diri pada semua fakta dan pemikiran logis, tidak menyempitkan pandangan dengan dogma saja.

- d) Objektif, mendasarkan diri pada fakta yang benar, tidak fanatik secara buta, termasuk keterbukaan menerima pandangan atau pendapat yang berbeda dengan yang dianutnya.
  - e) Penjabaran, yaitu menerima adanya aspek-aspek rasional, emosional, dan spiritual dalam agama, serta bahwa dalam agama ada hal-hal yang dirasional dan ada yang tidak mengharmoniskan rasio dengan dogma.
- 2). Karakteristik yang dinamis, aspek-aspek ini mencakup, antara lain:
- a) Motivasi Intrinsik, yaitu adanya dorongan untuk beragama yang berasal dalam diri sendiri.
  - b) Otonom, berarti mengendalikan diri sepenuhnya dan independent, atau bebas dari pengaruh atau kendali orang lain dalam beragama.
  - c) Dinamis, yaitu perilaku dan hidup yang terkontrol, terarah, dan mengalami perubahan karena pengaruh agama.
- 3). Komprehensif-integral, yaitu adanya pemahaman dan penerapan agama yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencakup, antara lain:
- a) keluasan dan integral, meliputi agama dan menyatu dengan semua aspek dalam hidup, termasuk aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya, kesenian, ilmu pengetahuan dan sebagainya.
  - b) Universal, yaitu menjadikan kebenaran, kebenaran berlaku di mana saja dan bagi siapa saja.



- 4). Konsistensi moral, yaitu keselarasan tingkahlaku dengan nilai moral secara konsisten.
- 5). Heuristik, berarti selalu berkembang adanya kepercayaan yang di yakini sementara sampai bisa dikomfirmasikan atau membantu menemukan kepercayaan yang lebih valid. Aspek ini mencakup, antara lain:
  - a). Menyadari keterbatasannya dalam beragama, dan
  - b). Selalu berusaha meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama.<sup>20</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Sikap terhadap Pergaulan Bebas**

### **b. Pengertian sikap**

Memahami sikap manusia bukanlah suatu yang sederhana karena faktor pengalaman dan referensi yang dimiliki seseorang akan banyak menentukan pola sikapnya terhadap suatu obyek tertentu.<sup>21</sup> Apalagi kita sadar bahwa tidak pernah atau jarang terjadi manusia mempunyai referensi dan pengalaman yang identik walaupun manusia itu gambar sekalipun. Kusmingah dalam bukunya “ Psikologi Belajar” memberi batasan tentang sikap sebagai kecenderungan subyek menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap

---

<sup>20</sup> Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI 2002 ), hlm.13.

<sup>21</sup> Syaifudin Azwar, *Op. cit*, hlm. 13.

obyek itu sebagai obyek yang berharga atau tidak berharga, baik atau tidak baik.<sup>22</sup>

Dalam hubungan inilah kita sadari bahwa peranan lingkungan baik yang bersifat (kelompok, letak ruang, dan lain-lain) maupun yang bersifat ideologis (norma agama dan lain-lain) merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan sikap seseorang.<sup>23</sup> Mengenai pengertian sikap seperti halnya dengan pengertian-pengertian lain, terdapat beberapa pendapat diantara para ahli apa yang dimaksud dengan sikap itu, ahli yang satu mempunyai batasan lain bila dibandingkan dengan batasan ahli lainnya. Untuk memberikan gambaran tentang hal ini, berikut ini akan dimukakan beberapa definisi tentang sikap, yakni:

- 1) Menurut Budiarjo “ sikap adalah kecenderungan untuk bertingkah laku atau berpikir dalam suatu cara tertentu”.<sup>24</sup>
- 2) Menurut Charles Bird yang dikutip oleh H.M. Arifin dalam buku *Psikologi Dakwah*, mengemukakan bahwa “ sikap adalah sebagai sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri, lebih luas lagi sikap dapat diartikan sebagai

---

<sup>22</sup> Kusmingah Ulfah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: SPGLB, 1998), hlm. 12.

<sup>23</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Media, 1987), hlm. 10.

<sup>24</sup> A. Budiarjo, dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dahara Prize, 1987), hlm. 206.

predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah”.<sup>25</sup>

- 3) Menurut Louis Thurstone yang dikutip oleh Saifudin Azwar mengemukakan “ sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Sikap seseorang terhadap obyek, adalah perasaan mendukung (favorabel) atau perasaan tidak mendukung (non favorabel) obyek tertentu.

Dari beberapa definisi yang penulis paparkan di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa sikap itu merupakan aspek psikologi yang bersifat dinamis, mempunyai kecenderungan stabil, tetapi kemungkinan dapat untuk berubah dan selalu berhubungan dengan obyek-obyek tertentu. Hal ini dikarenakan adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sosial, dan alam sekitarnya, tetapi senantiasa mengandung hubungan tertentu terhadap suatu obyek, serta adanya faktor pengalaman untuk membentuk sikap tersebut.<sup>26</sup>

#### **b. Struktur atau Komponen Sikap**

Dalam kaitannya dengan sikap ada tiga aspek yang mendasari di dalamnya saling berkaitan satu sama lainnya, saling mengisi, tak dapat dipisahkan. Komponen tersebut adalah:

---

<sup>25</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi )*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 104.

<sup>26</sup> Toto, Tasmara, *Op. cit*, hlm. 21.

- 1) Komponen Kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tertentu. Misalnya saja seperti apa yang dipercaya oleh remaja yakni mereka yang beragama islam. Hal ini berarti mereka mempunyai kepercayaan yang sama yaitu hanya kepada Allah SWT mereka bersujud. Namun hal itu belum tentu akurat karena dalam pengamalan dan penghayatan individu berbeda.
- 2) Komponen Afektif, yaitu yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang, jadi sifat afektif berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Seperti yang terletak pada perasaan yang menyangkut aspek emosional tersebut. Hal ini akan mempengaruhi para anak jalanan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam pergaulan mereka.
- 3) Komponen Konatif, yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya. Misalnya pada perilaku (perbuatan) atau kecenderungan dalam berperilaku oleh diri remaja dalam pergaulan sehari - hari terhadap lawan jenis. Kecenderungan, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini akan membentuk sikap individu. Sebab itu logis

prilaku terhadap obyek, yaitu adanya pergaulan mereka sehari-hari.<sup>27</sup>

### c. Proses Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Pembentukannya selalu berhubungan dengan interaksi sosial baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelompok, baik berjalan secara alamiah maupun dengan bantuan teknologi informasi. Pada dasarnya proses pembentukan sikap berawal dari lingkungan keluarga, kemudian interaksi dengan lingkungan masyarakat dan tentu saja berhubungan dengan lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal. Selain itu sikap juga berhubungan dengan perbedaan bakat, minat, intensitas perasaan.<sup>28</sup>

Secara umum pembentukan dan perubahan sikap dengan terjadi melalui empat cara, masing-masing;

- a) Adaptasi, yaitu kejadian-kejadian yang terjadi berulang-ulang
- b) Deferensiasi, yaitu sikap yang terbentuk karena perkembangan intelegensi, bertambahnya pengalaman dan lain-lain.
- c) Integrasi, dimana pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.

---

<sup>27</sup> Tri Dayakisni Dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 96.

<sup>28</sup> Akyas Azhari, *Psikologi (Umum Dan Perkembangan)*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 162.

- d) Trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan biasanya meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang bersangkutan, sehingga pada akhirnya membentuk sikap tertentu.<sup>29</sup>

#### **d. Pembentukan dan perubahan sikap**

##### **1. Bentuk sikap dapat dibagi menjadi dua:**

- a) Sikap Positif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma - norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b) Sikap Negatif: yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku itu di mana individu itu berada.<sup>30</sup>

##### **2. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap**

Bimo Walgito berpendapat bahwa sikap itu di bawah sejak lahir, karena itu sikap terbentuk dalam perkembangan individu itu. Dengan demikian sikap dapat dipelajari dan berubah-ubah. Dari segi yang lain W.A. Gerungan berpendapat bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, atau dengan sembarangan saja, melainkan selalu berlangsung dalam hubungan manusia dengan obyek tertentu. Interaksi sosial di dalam maupun diluar kelompok dapat merubah atau membentuk sikap yang baru.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 163.

<sup>30</sup> Siti Partini, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Percetakan Studing, 1990), hlm. 63.

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), hlm. 54.

Menurut Syaifudin Azwar sikap itu dapat dibentuk atau dirubah oleh enam hal yakni:

a) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang pernah didengar, dilihat, dirasakan, dialami, oleh seseorang akan membentuk kesan tertentu baginya, baik positif maupun negatif. Kesan tersebut bisa melekat kuat dalam dirinya dan membentuk sikap yang sulit dirubah apabila diperoleh dari pengalaman yang melibatkan faktor emosi. Sebagai contoh pada waktu orang sedang sangat lapar, badan sangat lelah dan udara panas dia masuk ke sebuah restoran cina dan ternyata pelayanannya tidak memuaskan, maka sangat mudah terbentuk kesan negatif terhadap orang cina.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Yang dimaksud adalah seseorang yang berarti khusus, atau yang diharapkan menyetujui sikapnya, atau yang tidak ingin dikecewakan, misalnya orang tua, suami atau istri, teman sebaya, teman akrab, teman kerja, guru orang yang lebih tinggi status sosialnya dan lain-lainnya. Dengan mereka itu, seseorang cenderung untuk bersikap tidak melawan atau bersikap yang searah dengan mereka. Kecenderungan ini didorong oleh keinginan untuk bersatu dan keinginan untuk menghindari konflik dengan mereka.

W.A. Gerungan menambahkan bahwa dalam keluarga seseorang merasakan adanya hubungan batin karena norma - norma dan nilai-nilai kehidupan dan serta sikap-sikapnya terhadap berbagai hal adalah sesuai dengan diri pribadinya dan keluarga, seseorang memperoleh norma - norma dasar dan sikap - sikap pertama.

c) Pengaruh kebudayaan

Di mana manusia hidup di situ ada kebudayaan. Kebudayaan yang melingkupi hidup manusia mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikapnya. Apabila seseorang hidup dalam masyarakat yang kuat dalam ke Islamannya maka wajarlah kalau ia menolak segala macam jenis perjudian.

d) Pengaruh media massa

Berbagai macam media massa seperti radio, televisi, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan pendapat dan kepercayaan orang. Berita yang diterima dari media massa tersebut akan menjadi pengetahuan sebagai dasar kognitif sikap individu. Apabila pengetahuan ini bersifat sugestif, akan menghasilkan dasar afektif dalam menilai sesuatu sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

W.A Gerungan menguatkan pendapat tersebut bahwa media massa berpengaruh besar dalam membentuk dan



merubah sikap. Radio, televisi, surat kabar dan lain-lain, relatif mudah membentuk sikap orang banyak.

e) Pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama

Dua lembaga ini mempunyai pengaruh besar dalam membentuk atau merubah sikap individu, karena keduanya memiliki norma atau peraturan yang dapat memberi arah tertentu perbuatan manusia yang terikat oleh lembaga itu, pemahaman akan baik dan buruk, benar, salah, sesuatu yang boleh dan yang dilarang, dapat diperoleh dari lembaga tersebut.<sup>32</sup>

Bimo Walgito mencontohkan adanya kelompok bergadang di waktu malam yang cenderung merusak kesehatan badan dan mengganggu keamanan lingkungan. Dengan keluarnya peraturan-peraturan yang berwenang, akhirnya kegiatan itu hilang atau berkurang. Dia menambahkan bahwa peraturan itu akan efektif, bila sanksi yang diberikan benar-benar dikenakan kepada pelanggar peraturan, sebab bila tidak, maka akan timbul sikap baru bahwa melanggar peraturan itu adalah hal yang biasa.

---

<sup>32</sup> Saifudin Azwar, *Op. cit*, hlm. 20.

#### e. Pengertian Pergaulan Bebas

Yuliah Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, menyatakan bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkahlaku individu yang lebih dari seorang individu.<sup>33</sup>

Pergaulan antar sesama manusia harus bertujuan pada keamanan, ketentraman, dan keselamatan. Apabila dalam pergaulan khususnya pada anak jalanan yang tidak bertujuan pada keamanan, ketentraman dan keselamatan, maka akan menimbulkan sesuatu pergaulan atau hubungan yang meremehkan moral.

Dalam pandangan agama Elfahmi Yaman mengartikan pergaulan sebagai suatu proses interaksi makhluk dengan makhluk lainnya, hubungan seseorang dengan yang lainnya, hubungan manusia dengan manusia dan lain-lainnya. Sedangkan pergaulan yang sesuai dengan ajaran islam yang berpedoman pada Alqur'an dan sunnah Rasulullah SAW serta dalam tatanan amal seperti yang telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya dan orang-orang shaleh.<sup>34</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan suatu kegiatan persahabatan yang mendapatkan hubungan tingkahlaku antara seseorang dengan orang lain maupun banyak orang dalam kehidupan bersama bertujuan pada keamanan,

---

<sup>33</sup> Yuliah Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Muda Mudi* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm. 36.

<sup>34</sup> Elfahmi Yaman, *Pergaulan Islami*, (Serambi De Gromiest, 2002).hlm. 40.

ketentraman, kesenangan dan keselamatan. Selain itu dalam pergaulan biasanya terjadi karena adanya persamaan di dalam beberapa hal misalnya hoby, tujuan, sifat, dan sebagainya.

Sedangkan pergaulan bebas tidak lepas dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Pergaulan bebas berkaitan dengan kehidupan yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkahlaku.

Menurut AA Gym dalam Rubrik Tabloid MQ mengartikan pergaulan bebas sebagai pergaulan yang tanpa batas yang mengabaikan nilai-nilai moral dan agama. Pergaulan semacam ini sering berujung pada perbuatan-perbuatan amoral, seperti free seks, di mana orang melakukan hubungan badan tanpa menikah, terjebak napza, retaknya hubungan sosial pelaku dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.<sup>35</sup> Menurut Sarwono dalam Primaria, pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma adab yang ada di lingkungannya, dalam pergaulan bebas yakni bergaul dengan siapa saja tidak pandang laki-laki ataupun perempuan.<sup>36</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Iskandar (1997) yang menyatakan bahwa pergaulan bebas dapat diartikan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bebas pergi dan melakukan kegiatan

---

<sup>35</sup> AA Gym, *Kejahatan Pergaulan Bebas*, [www. Mq/ Media. Com/ Tabloid Mq/ sept.03/kons-pst. Htm-IIK](http://www.Mq/Media.Com/TabloidMq/sept.03/kons-pst.Htm-IIK)

<sup>36</sup> Primaria Yogiwulandari, *Hubungan antara Minat Menonton Film Barat Di Tv dengan Sikap Terhadap Pergaulan Remaja Antar Jenis*, Skripsi, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002 ), hlm. 29.

bersama-sama, pergaulan bebas belum tentu menjurus pada hubungan seksual walaupun ada yang melakukannya. Istilah pergaulan bebas tercipta dari munculnya aspek seksual dari diri remaja yang membawa dampak pada cara bergaul yang lebih bebas dengan segala sikap dan perilaku pada seksual permissiveness.<sup>37</sup>

**f. Fakta-fakta yang mempengaruhi pergaulan bebas.**

Menurut Gunarsa fakta-fakta yang mempengaruhi pergaulan bebas yaitu:

- 1). Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas. Dalam arti remaja putra-putri yang mementingkan hura-hura dan berkumpul dan bergadang akan lebih terbawa arus pergaulan bebas.
- 2). Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, terutama sekali bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3). Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orang tua terlalu ketat dan tidak memberikan kebebasan serta orang tua terlalu sibuk di luar rumah, sehingga remaja kurang perhatian dan pengawasan.
- 4). Adanya paham seks sekuler yang sudah membudaya dalam pergaulan remaja dan masyarakat, misalnya:
  - a). Cara-cara berpakaian yang tidak langsung menutup bagian tubuh yang rahasia

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Sikap Orang Tua dan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Hetroseksual, Tesis*, (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM, 2000), hlm. 52.

- b). Sistem pacaran atau tunangan yang tidak mengenal batas lagi.  
Dimana hubungan pria dan wanita sudah intim dan bebas layaknya suami istri yang sah.
  - c). Pemilihan ratu-ratu kecantikan dan bermacam-macam kontes.
- 5). Pengaruh norma baru dari luar, kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar itulah benar, sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film, televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja dengan cepat menelan apa saja yang dilihat dari film barat, contohnya pergaulan bebas.<sup>38</sup>
- 6). Pacaran yang bukan sekedar berkumpul untuk belajar, akan tetapi ada unsur rasa senang dan perasaan bergelora.

**g. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas**

- 1). Kumpul kebo, yaitu pergaulan yang menjurus kearah seksual antar jenis kelamin yang berbeda tanpa adanya ikatan perkawinan.
- 2). Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga mudah menimbulkan tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab.
- 3). Ikut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lain.
- 4). Keluyuran, pergi sendiri maupun kelompok tanpa tujuan, akan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.

---

<sup>38</sup> Wahyu Sri Hananto, *Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Prilaku Seksual Di Kalangan Remaja, Makalah, Tidak Diterbitkan*, ( Solo: Fakultas Psikologi UMS. 2001), hlm. 1.

5). Pelecehan seksual, berarti perilaku yang menyangkut pernyataan seksual.<sup>39</sup>

#### **h. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas**

##### 1). Pribadi subyek

Dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya.

##### 2). Lingkungan keluarga

Peran keluarga dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama dan akhlak memang demikian menentukan. Bahkan dalam ajaran Islam dikemukakan, bahwa *setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang bertanggung jawab apakah anak itu (nantinya) akan menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi (H.R. Muslimt).*

##### 3). Lingkungan sosial.<sup>40</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar menacapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu berinteraksi satu dengan yang lain, baik kelompok maupun dalam masyarakat.

---

<sup>39</sup> Endang Kurnia Ningsih, *Op. cit*, hlm. 17.

<sup>40</sup> Primaria Yogiwulandari, *Op. cit*, hlm. 30.

Sesuai dengan definisi yang telah di jelaskan di atas bahwa sikap terhadap pergaulan bebas adalah kecenderungan untuk bertingkah laku seseorang terhadap obyek dengan perasaan mendukung (*favorable*) atau perasaan menolak (*unfavorable*) segala bentuk dari pergaulan bebas, termasuk di dalamnya aspek kognitif yaitu yang dipikirkan seperti pakaian seksi, pulang larut malam, pacaran. Pada aspek afektif yaitu berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang seperti ciuman, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis, nonton blue film. Pada aspek konatif yaitu kecenderungan pada perilaku seperti berganti- ganti pasangan, kumpul kebo, seks diluar nikah

Sikap tersebut bisa berubah-ubah karena dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, pengaruh lembaga pendidikan dan lembaga agama. Demikian juga dengan sikap terhadap pergaulan bebas sangat dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu pribadi subyek, lingkungan keluarga, serta lingkungan sosial.

### **3. Hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas.**

Agama yang menitik beratkan pada masalah keimanan dalam hati melarang terhadap pergaulan bebas, jika di dalam dirinya ada rasa agama atau nilai keimanan dalam hatinya maka perbuatan yang mengarah ke pergaulan bebas tidak pernah dipikirkan apalagi dikerjakan, karena

keimanan mengingatkannya untuk senantiasa mematuhi perintah dan menjauhi larangannya. Pergaulan bebas dikalangan anak jalanan adalah bukti melentur dan melemahnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda yang hidup zaman sekarang lebih bergesekan dengan materi seks yang semakin banyak beredar seiring dengan kebebasan media dan pers, untuk itulah mereka membutuhkan agama sebagai pengendali dirinya dalam memantapkan keperibadiannya dan dapat mengontrol perilaku pergaulan bebasnya. Menurut Jalaluddin, agama menjadi faktor yang dapat menyebabkan remaja mampu mengendalikan dirinya. Agama mutlak dibutuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntunan untuk hidup secara sehat dan benar, dimana norma agama ini merupakan kebutuhan psikologis yang memberikan keadaan mental seimbang, mental yang sehat dan jiwa yang tenteram, Islam bukan hanya agama tapi juga landasan hidup. Cara hidup dengan seprangkat aturan dan moral, etika, dan nilai-nilai spiritual.<sup>41</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Hendro Puspita yang menyatakan bahwa salah satu fungsi agama adalah sebagai pengawas sosial, agama yang bertanggung jawab terhadap norma - norma yang berlaku dalam masyarakat umum, dalam hal ini agama akan menunjukkan mana yang baik dan buruk, menyeleksi kaidah susila, memberi sangsi kepada orang yang melanggar norma - norma dan mengawasi pelaksanaan tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Jalaluddin, *Op. cit*, hlm. 69.

<sup>42</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 48.



Sesuai pendapat Glock dan Star yang menyatakan bahwa keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan kepada proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu dan membentuk pola pikir sehari-hari.<sup>43</sup> Orang yang telah mengalami kematangan beragama atau kedewasaan beragama akan memegang teguh keimanannya, dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sering dibarengi dengan pengetahuan keagamaan yang cukup mendalam. Biasanya orang yang telah matang beragama ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh, karena menganggap benar agama dianutnya dan ia perlukan dalam hidupnya.<sup>44</sup>

Pada dasarnya ada beberapa faktor penghambat dalam kematangan beragama dan faktor tersebut akan secara perlahan juga akan mempengaruhi dalam pembentukan sikap seseorang dalam pergaulan bebas, yaitu: kapasitas diri, kemampuan ilmiah dalam menerima ajaran-ajaran agamanya, bagi mereka yang kurang menerima dengan rasionya ia akan kurang menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dengan kurang baik pula, faktor tersebut akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap pergaulan bebas seperti tidak ada perasaan berdosa ketika melanggar perintah - perintah Allah, dan tidak merasa kalau segala gerak-geriknya selalu diawasi oleh Allah.

---

<sup>43</sup> Manah Rosmanah, *Hubungan Religiusitas dan Pola Asuh Islami dengan Emosional Question, Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, Q995), hlm. 68.

<sup>44</sup> Sururin, *Op. cit*, hlm. 110-117 .

Demikian sebaliknya di mana semakin luas pengalaman, seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan serta timbul perasaan berdosa ketika melanggar perintah - perintah Allah, dan merasa segala gerak-geriknya selalu diawasi oleh Allah.

Faktor kedua yaitu faktor dari luar, yang dimaksud faktor luar beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, malah justru menganggap tidak perlu adanya perkembangan dari apa yang telah ada, faktor tersebut antara lain tradisi agama, atau pendidikan yang diterima.

Begitu juga dengan sikap terhadap pergaulan bebas anak jalanan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, pribadi subyek yaitu dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyalurkan tingkahlaku manusia agar tercapai ketentraman dalam hatinya, selanjutnya faktor keluarga di mana faktor keluarga ini sangat mempengaruhi sikap seseorang, peran keluarga dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama dan akhlak memang demikian menentukan, serta faktor yang terakhir yaitu lingkungan sosial, di mana kita tinggal maka sikap kita akan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar begitu juga dengan sikap terhadap pergaulan bebas apabila anak jalanan tinggal dalam lingkungan yang liar tanpa mengenal seperangkat aturan serta norma agama maka tidak heran jika sikap mereka akan mudah terpengaruh dengan hal yang negatif.

Jika dari faktor-faktor tersebut telah dimiliki oleh individu selanjutnya ia akan mulai mampu mengatasi segala persoalan-persoalan hidup. Pada akhirnya akan mampu untuk memberikan sikap menolak terhadap pergaulan bebas. Namun bagi mereka yang mempunyai kemampuan, pengamalan, serta pengalaman sedikit dan sempit, ia akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan untuk dapat menggerakkan ajaran agama secara mantap dan stabil, pada akhirnya mendorong pada anak jalanan untuk bersikap menerima terhadap pergaulan bebas.

Dengan mengetahui sikap seseorang, maka dapat diduga bagaimana respon terhadap perilaku yang akan di ambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah, begitu juga dengan sikap anak jalanan terhadap pergaulan bebas, apabila anak jalanan bersikap mendukung terhadap pergaulan bebas maka ada kecenderungan untuk melakukan pergaulan bebas, sedangkan apabila anak jalanan tidak mendukung terhadap pergaulan bebas maka akan kecenderungan menghindari pergaulan bebas.

Bagi anak remaja dalam hal ini anak jalanan yang mulai beranjak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam kenyataannya sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan

sebagian besar kurang memahami norma- norma agama bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.<sup>45</sup>

Jika kematangan beragama tersebut telah ada dalam diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan atas dasar peniruan dan sekedar anutan-anutan saja.<sup>46</sup>

Ajaran agama Islam merupakan sumber nilai yang tepat dalam membentuk sikap dalam pergaulan bebas yang sifatnya yang universal. Orang taat pada agama tentu akan menggunakan referensi nilai-nilai agama yang dianutnya. Dalam menyakini konsekuensi pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan.

Dalam al-quran surat Al-isra ayat 32 menyatakan “ *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*”, perilaku seksual serta pergaulan bebas dilarang oleh Allah dan akan mendapat hukuman apabila hal tersebut sampai dilakukan, karena melakukan perilaku seksual sebelum waktunya.

Jelas di sini kematangan beragama yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dengan sikap terhadap pergaulan bebas anak jalanan. Ajaran agama yang telah dipahami dan dihayatinya merupakan sumber nilai yang tepat bagi pembentukan sikap menolak terhadap pergaulan bebas

---

<sup>45</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 120.

<sup>46</sup> Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 94.

sehingga pergaulan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya dalam Islam sendiri sudah memuat ajaran-ajaran yang dapat dijadikan pedoman dan peringatan bagi umatnya termasuk di dalamnya pergaulan bebas.<sup>47</sup> Mereka yang memiliki dasar dan pengetahuan yang cukup, cenderung menolak adanya pergaulan bebas, berdasarkan pendapat di atas, pada seseorang yang di dalam dirinya tertanam nilai-nilai agama senantiasa mempertimbangkan setiap tindakannya, bertentangan dengan ajaran agama atau tidak, dapat melihat mana sisi positif dan mana sisi negatifnya apabila pergaulan bebas tersebut dilakukannya.

Jadi seseorang yang mempunyai tingkat kematangan beragama akan berperilaku hati-hati dalam hidupnya agar tidak bertentangan dengan ajaran agama. Semakin tinggi tingkat kematangan beragama atau pengetahuan agama seseorang maka semakin besar pertimbangan - pertimbangan yang sifatnya religius dalam merespon stimulus apapun termasuk sikap dan perilaku terhadap pergaulan bebas.

---

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Op. cit*, hlm. 69.

## H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya dapat diuji. Kebenarannya perlu diuji dengan fakta, ukuran atau dasar-dasar pemikiran tertentu untuk kemudian diterima, ditolak atau masih harus diuji lagi.<sup>48</sup>

Hipotesis menurut Winarno Surachmad adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan landasan teori yang sudah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis kerja sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian yaitu:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Hipotesis (alternatif) kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ada hubungan yang negatif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Karena  $H_a$  akan diuji secara statistik maka dirubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu: tidak ada hubungan yang negatif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas remaja pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 66.

<sup>49</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1987), hlm. 38.

## **I. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana semua gejala yang diamati, diukur dan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisa secara statistik.

### **2. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka penulis membuat penelitian dengan variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Kematangan Beragama
- b. Variabel terikat: Sikap terhadap Pergaulan Bebas

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah anak binaan yang tinggal di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Namun karena jumlah anak binaan yang tinggal di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta hanya 20 orang, maka penulis menggunakan penelitian populasi.

Populasi atau univers adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>50</sup>

### **4. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah pengesahan konsep atau variabel yang abstrak ketingkat yang realistis sehingga gejala tersebut mudah dikenali.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Masri Singribun, *Op. cit*, hlm. 152.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam menginterpretasikan pengertian masing - masing menurut konteks penelitian ini. Maka akan diberikan batasan definisi operasional dari masing - masing variabel - variabel penelitian. Definisi ini juga berguna untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Definisi dari masing-masing variabel penelitian tersebut adalah:

**a. Kematangan Beragama**

Kematangan beragama adalah suatu keadaan dan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengaflikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek dari Allport yaitu: terdeferensiasi dengan baik, dinamis, konsisten, konprehensif integral, heuristik.

**b. Sikap Terhadap Pergaulan Bebas**

Sikap terhadap pergaulan bebas adalah kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap obyek. Obyek yang dimaksud adalah individu melakukan hubungan timbal balik antara yang satu dengan yang lain tanpa pandang laki-laki atau perempuan yang saling mempengaruhi atau mengubah perilaku individu atau mengindahkan batas norma yang ada. Untuk mengetahui sikap terhadap pergaulan bebas dalam penelitian ini dengan mengungkapkan beberapa aspek dari Saifuddin Azwar yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif.

---

<sup>51</sup> Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 55.



## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Merupakan salah satu penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan, sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data - data guna mengetahui gambaran secara global tentang rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, dari observasi ini peneliti melakukan pengamatan yang kemudian dicatat data - datanya secara sistematis yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode observasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa kenyataan atau bahan-bahan keterangan tentang kondisi dari subyek penelitian.<sup>52</sup>

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur dimana pengamat dalam melakukan pengamatan dan panduan yang harus dijalankan.<sup>53</sup>

Penulis meletakkan pada alat pengumpul data yang pertama karena sebelum meneliti titik utama yang akan diteliti penulis harus tahu keadaan atau obyek yang akan diteliti secara konkret dan rill mengenai lapangan yang akan diteliti.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 234.

<sup>53</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 65.

## **b. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar tertulis dan disusun disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.<sup>54</sup> Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang variabel penelitian.

Angket yang digunakan digolongkan pada non tes dengan cara menjawab secara tertutup, jawabannya secara langsung dan berbentuk ranting *scale* (skala bertingkat). Penetapan skor pada tiap - tiap item dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert, dimana skort bergerak 4,3,2,1 untuk item *favorable* dan begitu juga sebaliknya 1,2,3,4 untuk item *unfavorable*.

### **1). Angket Kematangan Beragama**

Penyusunan angket ini disusun untuk mengukur tingkat kematangan beragama anak jalanan, alat ukur ini telah diuji cobakan oleh fakultas psikologi UGM pada tahun 1995 dan dinyatakan valid, Dalam penelitian ini angket kematangan beragama disusun berdasarkan enam aspek dari Allport yaitu: terdiferensiasi dengan baik, dinamis, konsisten, konprehensif, integral, heuristik. angket kematangan beragama tersebut merupakan modifikasi antara Simiarti dan Kingson yang disusun dengan empat alternatif jawaban yaitu A (setuju), B (sangat setuju), C (tidak setuju), D (sangat tidak setuju).

---

<sup>54</sup> Sanifah F, *Dasar-Dasar dan Teknik Pengumpulan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

Angket ini terdiri dari 40 item dengan 21 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Item angket kematangan beragama seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Item Kematangan Beragama Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Differensiasi	1, 4, 5, 8, 16	-	5
2	Karakter dinamis	2, 11, 13, 36, 39, 40	9, 14, 17	9
3	Konsistensi moral	7, 15, 18, 25, 35	19, 20	7
4	Konfrehensif	21, 23, 24, 28, 29, 32,	3, 6, 26,31	13
	integral	33, 37, 38		
5	Heuristik	12, 22,30	10, 27, 34	6
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>11</b>	<b>40</b>

*Sumber: Data Primer*

## 2. Angket sikap terhadap pergaulan bebas

Angket dibawah ini disusun untuk mengukur tingkat kematangan beragama, alat ukur ini diadaptasi dari dari skripsi Endang Kurnia Ningsih fakultas dakwah UIN pada tahun 2005 dan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini skala sikap terhadap pergaulan bebas berdasarkan lima aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif, akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang obyek. Obyek yang dimaksud seperti pakaian seksi, pacaran, pulang larut malam.
- b. Aspek Afektif, menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap suatu obyek.

Obyek yang dimaksud seperti ciuman, bergandengan tangan, bergaul dengan lawan jenis

- c. Aspek Konatif, akan menjawab pertanyaan apa dan bagaimana kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap suatu obyek. Obyek yang dimaksud seperti berganti - ganti pasangan, kumpul kebo, seks di luar nikah.

Sama halnya dengan angket kematangan beragama, angket sikap terhadap pergaulan bebas anak jalanan juga berbentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu A (setuju), B (sangat setuju), C (tidak setuju), D (sangat tidak setuju). Pernyataan-pernyataan dalam skala sikap terhadap pergaulan bebas terdiri atas dua macam pernyataan yaitu pernyataan yang positif (*favorable*) dan pernyataan yang negatif (*unfavorable*).

Angket sikap terhadap pergaulan bebas terdiri atas 40 item dengan 10 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Angket sikap terhadap pergaulan bebas seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Item Sikap terhadap Pergaulan Bebas sebelum uji coba**

No	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kognitif:			
	a. pakaian seksi	20, 35	9, 15	4
	b. pulang larut malam	38		1
	c. pacaran	1, 2, 8	5	4
2	Afektif:			
	a. ciuman	3, 30,31	11, 12, 28	6
	b. bergandengan tangan/ merangkul	29,34	16, 22	4
	c. bergaul dengan lawan jenis	10, 25, 26	4, 37	5
	d. nonton blue film	33	18, 21	3
3	Konatif:			
	a. berganti-ganti pasangan	24, 36	6,7, 14, 19	5
	b. kumpul kebo	23, 27	40	3
	c. seks di luar nikah	13,17,32,		3
	d. pergaulan bebas	39		1
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

*Sumber: Data Primer*

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi yang menyelidiki tanda - tanda tertulis seperti buku - buku, dokumen -dokumen dan sebagainya.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dengan metode sebelumnya, yaitu untuk memperoleh dokumen - dokumen yang berada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam rangka untuk mengetahui

<sup>55</sup> Suharsimi, *Op. cit*, hlm. 206.

deskripsi, gambaran umum, daftar penghuni rumah singgah, serta gambaran anak jalanan yang tinggal di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

## **6. Pelaksanaan Uji Coba**

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 4 oktober 2007 di Rumah Singgah Girlan Nusantara Yogyakarta pada 20 responden yang mempunyai kriteria sesuai dengan subyek penelitian dan memakan waktu kurang lebih dua jam. Penulis dibantu oleh pimpinan Yayasan Rumah Singgah tersebut. Yaitu bapak Priyono, atas persetujuan beliau pengisian angket dilaksanakan pada jam 10 sebelum anak-anak jalanan tersebut keluar untuk berkerja, dan anak-anak tersebut bersedia dengan meluangkan waktu sedikit untuk mengisi angket kematangan beragama dan sikap terhadap pergaulan bebas.

Uji coba tersebut data-datanya kemudian diskor dan dianalisis dengan komputer menggunakan SPSS 12. hasil uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

## **7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam menentukan alat ukur. Dengan alat ukur yang kualitasnya tinggi maka hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu suatu alat ukur penelitian sebelum digunakan haruslah memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

### a. Validitas

Adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahian suatu instrument.<sup>56</sup> Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrument) dapat menjawab tujuan penelitian Adapun perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik product moment dari pearson.<sup>57</sup>

Untuk mengukur validitas, dilakukan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor total masing-masing data dengan skor total masing-masing variabelnya. Rumus yang digunakan adalah *corelasi product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subyek

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor X dan skor Y semua subyek

$\sum X$  : Variabel Bebas

$\sum Y$  : Variabel Terikat<sup>58</sup>

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran itu mengukur apa yang dikur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya

---

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 160.

<sup>57</sup> Arif pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido), hlm. 241.

<sup>58</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (, Bandung: Alfabeta 2005), hlm. 282.

harus mengukur apa yang ingin diukurnya.<sup>59</sup> Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument telah memiliki daya ketepatan mengukur atau belum.

Perhitungan validitas aitem pada skala 1 dan 2 dilakukan dengan cara mengkorlasikan skor yang diperoleh masing-masing butir dengan skor total. Jika masing-masing butir berkorelasi positif dengan skor total dan nilai p dinyatakan signifikan, maka butirnya dinyatakan valid atau sah, sebaliknya jika salah satu dari kedua criteria tersebut tidak dipenuhi maka butirnya dinyatakan gagal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan komputersasi program SPSS versi 12.

Langkah pertama adalah mengumpulkan semua data yang ada untuk diolah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, setelah data diolah dengan menggunakan program SPSS 12 diperoleh hasil seperti yang terdapat pada table dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Tabel angket Kematangan Beragama setelah uji coba**

No	Aspek	Nomor item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Diferensiasi	1, 4, <b>5</b> , 8, <b>16</b>	–	5
2	Karakter dinamis	2, 11, 13, <b>36, 39</b> , 40	9, 14, 17	9
3	Konsistensi moral	7, 15, 18, <b>25</b> , 35	<b>19</b> , 20	7
4	Konfrehensif Integral	21, 23, 24, 28, 29, 32, 33, 37, <b>38</b>	3, 6, 26, 31	13
5	heuristik	<b>12, 22, 30</b>	<b>10, 27, 34</b>	6
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>11</b>	<b>40</b>

**Sumber: Data primer**

**Keterangan: Aitem yang ditebalkan adalah aitem yang gugur**

<sup>59</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 103.



Pengambilan keputusan, jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  table maka butir tersebut valid, tetapi jika  $r$  hitung negatif atau  $r$  hitung  $< r$  table maka butir tersebut tidak valid.<sup>60</sup> Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dari variable kematangan beragama yang semula jumlah aitemnya 40 terdapat data yang valid 30 aitem dan yang gugur 10 aitem. Aitem dikatakan valid apabila mempunyai  $r$  table lebih dari 0,3507.

**Tabel 4**  
**Table angket Sikap terhadap Pergaulan Bebas setelah uji coba**

No	Aspek	Nomor item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Kognitif:			
	a. pakaian seksi	20, 35	<b>9, 15</b>	4
	b. pulang larut malam	38		1
2	c. pacaran	1, 2, 8	5	3
	Afektif:			
	a. ciuman	3, 30,31		3
	b. bergandengan tangan/ merangkul	29,34	11, 12, <b>28</b>	5
3	c. bergaul dengan lawan jenis	10, <b>25</b> , 26	16, 22	5
	d. nonton blue film	<b>33</b>		1
	Konatif:			
	a. berganti-ganti pasangan	24, <b>36</b>	4, 37	4
b. kumpul kebo	23, <b>27</b>	18, 21	4	
c. seks di luar nikah	13,17,32,	6,7, <b>14</b> , 19	6	
d. pergaulan bebas	<b>39</b>	40	2	
Total		24	16	40

**Sumber: Data primer**

**Keterangan: Aitem yang ditebalkan adalah aitem yang gugur**

<sup>60</sup> Arif Pratisto, *Op. cit.*, hlm. 254.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari variabel sikap terhadap pergaulan bebas yang semula jumlah aitemnya 40 terdapat data yang valid 30 aitem dan yang gugur 10 aitem. Aitem dikatakan valid apabila mempunyai  $r$  table lebih dari 0,3507.

#### b. Reliabilitas

Adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan<sup>61</sup>. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *Alfa Cronbrach*<sup>62</sup>

Untuk menginterpretasikan koefisien *Alpha* ( $r_{11}$ ) digunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto yaitu:<sup>63</sup>

**Tabel 5**  
**Interpretasi Koefisien Alpha**

No	Koefisien	Interpretasi
1	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,500	Sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-0,199	Sangat rendah

---

<sup>61</sup> Masri Singarimbun dan Sopfyan E., *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm. 140.

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 282.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, : (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

Setelah uji validitas maka selanjutnya adalah mengadakan uji reliabilitas, dari uji coba ini variabel tingkat kematangan beragama didapat koefisien reliabilitas sebesar .8969 angka ini menunjukkan bahwa variabel kematangan beragama andal. Untuk lebih jelasnya uji validitas dan reliabilitas pada variabel kematangan beragama dapat dilihat pada lampiran.

Dari uji coba ini untuk variabel sikap terhadap pergaulan bebas didapat koefisien reliabilitas sebesar .8861 angka ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap pergaulan bebas andal. Untuk lebih jelasnya uji validitasnya dan reliabilitas pada variabel sikap terhadap pergaulan bebas dapat dilihat pada lampiran.

Dari perhitungan validitas dan reliabilitas skala maka terdapat 30 aitem kematangan beragama dan 31 aitem sikap terhadap pergaulan bebas yang telah memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya aitem-aitem yang valid disusun kembali sebagai alat ukur baru yang diberi nomor 1-30 untuk alat ukur kematangan beragama dan 1-31 untuk alat ukur sikap terhadap pergaulan bebas, kemudian kedua alat ukur tersebut diperbanyak dan siap dilakukan penelitian.

## 8. Metode Analisis Data

### a. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha mengetahui hubungan variabel kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Data yang dikumpulkan adalah data interval. Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka data harus dideskripsikan. Untuk mengidentifikasi kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas dapat ditentukan menggunakan skor rata-rata ideal ( $M$ ) dan simpangan baku ideal ( $SD$ ) setelah diketahui sebaran datanya. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan tersebut menggunakan pengklasifikasian sebagai berikut.<sup>64</sup>

$M + 1 SD$ ke atas	= Tinggi
$(M - 1 SD)$ sampai $(M + 1 SD)$	= Cukup
$M - 1 SD$ ke bawah	= Rendah

### b. Uji Prasarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah gejala-gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Andi Offset, Yogyakarta, 1994), hlm 135.

<sup>65</sup> Imam Ghazali dan Jhon Castellan, *Statistik Non Parametrik, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS* (Badan Penelitian UNDIP: Semarang, 2002), hlm 36.

$$Dn = \text{Max} | Fe - Fo |$$

Keterangan:

$Dn$  : Deviasi Absolute tertinggi (nilai kolmogorov-Smirnov)

$Fe$  : Frekuensi/jumlah yang diharapkan

$Fo$  : Frekuensi/jumlah data dari hasil observasi

## 2. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus:<sup>66</sup>

$$F_{reg} = \frac{S^2 Tc}{S^2 E}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk tuna cocok model linier

$S^2 Tc$  : Rerata kuadrat tuna cocok

$S^2 E$  : Rerata kuadrat kekeliruan

Kriteria yang digunakan adalah apabila harga perhitungan masing-masing variabel lebih kecil daripada harga F tabel, berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.

---

<sup>66</sup> Sudjana, *Metode Statistika Edisi ke 6*, (Tarsito, Bandung, 1996), hlm 132.

## 9. Uji Analisis

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data, karena menganalisa data ini merupakan tahap penting dalam sebuah penelitian, dalam hal ini data di proses sehingga hasilnya sesuai harapan, hanya melalui analisis data, peneliti bisa mengambil kesimpulan dan membuktikan kebenaran sebuah teori atau hipotesis. Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu:

- a. *Korelasi product moment* dari Pearson, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di Rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk menganalisis data yang berupa angka-angka, teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik, yaitu teknik atau cara mengumpulkan, memberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data-data yang berwujud angka-angka untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan yang benar kemudian data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer yaitu program *SPSS 12 for windows*.. Dalam analisa korelasi ini penulis menggunakan taraf signifikansi 5% dengan rumus:  $p < 0.01$  = sangat signifikan,  $p < 0,05$  = tidak signifikan.

Sedangkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menggunakan pedomannya Sugiono,<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Op.cit.*, hlm. 216.

**Tabel 6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 1,99	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat kuat

b. *Analisis Regresi Linier Berganda*. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (aspek differensiasi, aspek karakteristik yang dinamis, aspek komprehensif integral, aspek konsistensi moral, dan aspek heuristik). Pada penelitian menggunakan analisis regresi ganda dengan metode *stepwise backward*. Pada analisis pertama, semua variabel independen diuji, kemudian diambil satu variabel yang paling signifikan dan dimasukkan ke model. Selanjutnya variabel yang tersisa diuji kembali, kemudian variabel yang paling signifikan dimasukkan lagi ke model terpilih, demikian seterusnya hingga tidak ada lagi variabel yang signifikan. Kriteria sebuah variabel dikatakan signifikan, jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu, serta hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu:

1. Tingkat kematangan beragama yang ada pada anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta berada dalam kategori sedang atau 40% dari mereka lebih cenderung memiliki kematangan beragama, dalam artian pengetahuan tentang keagamaan mereka sudah cukup baik
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa secara umum sikap terhadap pergaulan bebas anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta berada dalam kategori tinggi atau 45% dari mereka lebih cenderung menerima adanya pergaulan bebas dalam artian kecenderungan mereka menerima pergaulan bebas lebih tinggi.
3. Ada hubungan yang positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja tidak diterima dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang maka semakin tinggi sikap terhadap pergaulan bebas. Selanjutnya apabila dilihat besarnya  $r$  yang diperoleh dari tabel korelasi (yaitu= 0,799) ternyata terletak antara 0,60-0,799=kuat.



Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiono, dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas adalah kuat. Dalam hal ini dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara aspek-aspek dari kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas, kecuali pada aspek kedua yaitu aspek karakteristik yang dinamis, tidak ada hubungannya aspek tersebut dengan sikap terhadap pergaulan bebas mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti halnya bahwa karakteristik yang dinamis yang meliputi motivasi atau dorongan untuk beragama dalam diri mereka sudah ada tapi belum sepenuhnya dimiliki mereka, begitu juga dalam pengendalian diri, mereka masih terlalu mudah terpengaruh dengan orang disekitarnya. Untuk uji regresi nilai signifikansi dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  lebih besar dari alpha ( $0,234 > 0,05$ ;  $0,264 > 0,05$ ;  $0,625 > 0,05$ ). sehingga tidak terdapat pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  terhadap  $Y$ , atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel aspek differensiasi, aspek karakteristik yang dinamis, dan aspek konsistensi moral dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, tetapi disini juga bisa dilihat bahwa koefisien determinasi (R- square) sebesar 0,679 atau 67,9%. Hal ini berarti bahwa pengaruh aspek kematangan beragama (aspek komprehensif dan aspek heuristik) dengan sikap terhadap

pergaulan bebas sebesar 67,9% cukup besar, sedangkan sisanya 32,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Bagi Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta:
  1. Untuk kiranya lebih mengoptimalkan pendidikan keagamaan karena agama merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha meningkatkan sikap menolak terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan.
  2. Pimpinan selaku pengawas selalu menjadi motivator utama dan sebagai pusat pengamat para anak jalanan. Hendaknya selalu intens dalam meningkatkan pendidikan keagamaan yang ada dan selalu untuk lebih memperhatikan segala bentuk kegiatan mereka seperti dalam beribadah, tingkahlaku dalam pergaulan baik di dalam rumah maupun ketika berada di luar rumah singgah. Sehingga terciptanya suatu sikap yang menolak terhadap pergaulan bebas
  3. Sumber daya manusia (anak jalanan) merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai sebuah tujuan lembaga atau organisasi yang bergerak dalam sosial kemasyarakatan, khususnya untuk anak jalanan yang berbentuk rumah singgah. Oleh karena itu, anak jalanan secara sadar harus tahu kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka.

- Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara lebih khusus lagi tentang hubungan antara kmatangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas. Pada penelitian ini penulis hanya sebatas mencari hubungan dari variabel kematangan beragama dengan variabel sikap terhadap pergaulan bebas dan dengan mengkhususkan pada anak jalanan umur 12-18 tahun dan tidak memperhatikan perbedaan jenis kelamin. Untuk itu masih banyak ruang kosong yang dapat dikaji dan diteliti lebih spesifik

Di sadari dari masih kurang sempurnanya penelitian ini maka kepada peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan mencari variabel-variabel lain yang dapat dikembangkan dalam topik ini, sehingga dapat diperoleh temuan baru serta dapat menjadi pendukung atau penyempurna penelitian ini.

### **C. Penutup**

“Alhamdulillah” kata yang terucap ketika skripsi ini dapat diselesaikan, atas ridho Allah SWT semata sehingga pross penyusunan dapat terbentuk, sebagai langkah penting dari studi penulis di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mengingat keterbatasan yang ada dalam diri penulis sehingga banyak perlu masukan dan perbaikan agar skripsi ini mencapai kelengkapan.

Semoga dengan adanya skripsi dengan hasil yang minimal akan dapat memberikan manfaat yang maksimal sebagai salah satu bentuk nilai positif yang terkandung dalam skripsi ini baik bagi penulis maupun pembaca, karena sesungguhnya ini semua sebenarnya dan sepenuhnya berkat rahmat dan karunia-Nya.

Sebagai akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf dan terima kasih pada semua pihak atas bantuannya. Peneliti hanya bisa berdoa *Jazakumullah Ahsanul Jaza'*.

*Amin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Anshari, Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1991.
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi )*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi*, Jakarta, V. Rineka Cipt, 2002.
- Azhari, Akyas, *Psikologi (Umum Dan Perkembangan)*, Jakarta, Teraju, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1988.
- Budiarjo, A., dkk., *Psikologi*, Semarang, Dahara Prize, Kamus, 1987.
- Darajat, Zakiya, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1979.
- Dayakisni, Tri., dkk., *Psikologi Sosial*, Malang, UMM Press, 2003.
- Deklarasi dunia mengenai kelangsungan hidup, Perlindungan dan Pengembangan Anak*. Depsos RI, 1990.
- Dermawan, Andy., dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI, 2002.
- Dirdjosisworo, Soedjono, *Penanggulangan Kejahatan*, Bandung, Alumni, 1983.
- Ertanto, Kirik, *Anak Jalanan Negara Dan Antropologi dalam Jurnal Ilmu Social Transformatif “ Wacana”*, Edisis 13, Tahun III 2002, Yogyakarta, Insist Press.
- F, Sanifah, *Dasar-Dasar dan Teknik Pengumpulan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Gunarsa, Yuliah Singgih D., *Psikologi Muda Mudi*, Jakarta, Gunung Mulia, 1988.
- Ghazali, Imam., dan Castellan, Jhon., *Statistik Non Parametrik, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS.*, Semarang, Badan Penelitian UNDIP, 2002.

Gym, AA., *Kejahatan Pergaulan Bebas*. www. Mq/ Media. Com/ Tabloid Mq/ sept.03/kons-pst. Htm-IIK. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2007.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Andi Offset. Yogyakarta, 1994..

Hananto, Sri Wahyu, *Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Prilaku Seksual Di Kalangan Remaja*, Makalah, Tidak Diterbitkan, Fakultas Psikologi UMS, Solo, 2001.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia, 2002.

Hasil Observasi Pada Tanggal 3 Desember 2007 Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

H.S, Rubanatie, *Rumah Singgah Anak Jalanan*, Artikel pada Media Informasi, 21 Maret 1997.

Iskandar, *Sikap Orang Tua dan Remaja Terhadap Pergaulan Bebas Hetroseksual*, Tesis, (Tidak Diterbitkan), Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 2000.

Kalida, Muhsin M.A., *Sahabat Ku Anak Jalanan*, Yogyakarta, Pusaka Alief, 2005.

Kasmaredjo, Nyadi, *Rumah Singgah Bukan Panti Asuhan*, Opini, Bernas, 22 April 2002.

Malislam.or.id. <<<http://www.indonesiaindonesia.com/f/19310-here-hukum-pacaran-menurut-islam/>>>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2007.

Ningsih, K. Endang, *Hubungan Antara Konsef Diri dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Remaja*, Skripsi, tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah UIN, Yogyakarta, 2005.

Partini, Siti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Percetakan Studing, 1990.

Pratisto, Arif, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Jakarta, PT. Elex Media Komputido, 2002.

*Profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Tidak Diterbitkan.

Puspito, Hendro, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius, 1984.

- Putranto, *Penelitian Anak Jalanan: Kasus Di Pasar Senin Jakarta Jakarta*, DIAYKAI, Berkerjasama dengan Yayasan Childhope Philipina, 1990.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2001.
- Rosmanah, Manah, *Hubungan Religiusitas dan Pola Asuh Islami dengan Emosional Question, Tesis*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1995.
- Singarimbun, Masri., dan Sopfyan, E., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, *Metode Statistika Edisi ke 6*, Bandung, Tarsito, 1996.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Sumardi, Sandiyawan S.J. *Studi Kasus Penanggulangan Anak Jalanan di Jakarta. Alternatif Pendampingan Bagi Anak-Anak Pengungsi di Negeri Sendiri*, Makalah Dalam Lokakarya Peningkatan Pemahaman dan Penyebarluasan Hak Anak dan Wanita di Jajaran Polri Bandung.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1987.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, CV Gaya Media, 1987.
- Ulfah, Kusmingah, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, SPGLB, 1998.
- Umar, Husein, *Metode riset bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Bandung, Tarsito, 1995.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1992.
- Yaman, Elfahmi, *Pergaulan Islami*, (Serambi De Gromiest), 1998.
- Yayasan Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan*, Yogyakarta, 2000.
- Yogiwulandari, Primaria, *Hubungan antara Minat Menonton Film Barat Di Tv dengan Sikap Terhadap Pergaulan Remaja Antar Jenis, Skripsi*, Tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2002.

# LAMPIRAN



\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA  
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1	117.9000	154.7263	.5078	.8233
Y2	118.1000	153.6737	.4918	.8227
Y3	118.5000	153.7368	.3654	.8249
Y4	118.8000	152.0632	.4467	.8226
Y5	118.8500	151.0816	.4303	.8227
Y6	117.8500	155.6079	.3410	.8259
Y7	118.3000	152.1158	.4278	.8231
Y8	118.5500	154.9974	.3267	.8261
<b>Y9</b>	<b>118.1000</b>	<b>163.0421</b>	<b>-.0549</b>	<b>.8377</b>
Y10	118.6500	150.8711	.4754	.8216
Y11	118.3000	152.1158	.5047	.8216
Y12	118.1500	156.0289	.3678	.8256
Y13	118.0500	154.0500	.3435	.8255
<b>Y14</b>	<b>117.9500</b>	<b>167.8395</b>	<b>-.2630</b>	<b>.8416</b>
<b>Y15</b>	<b>118.3500</b>	<b>161.9237</b>	<b>-.0175</b>	<b>.8377</b>
Y16	118.4500	145.8395	.5935	.8167
Y17	118.1000	146.4105	.5913	.8171
Y18	118.1500	154.6605	.3315	.8259
Y19	118.3500	152.0289	.3470	.8254
Y20	117.7500	156.7237	.3667	.8259
Y21	118.6000	141.8316	.7629	.8107
Y22	118.0500	154.3658	.3573	.8252
Y23	118.1000	153.3579	.4161	.8237
Y24	118.4000	149.4105	.3980	.8236
<b>Y25</b>	<b>117.8000</b>	<b>163.0105</b>	<b>-.0475</b>	<b>.8337</b>
Y26	118.0000	153.3684	.4349	.8234
<b>Y27</b>	<b>117.8500</b>	<b>163.1868</b>	<b>-.0579</b>	<b>.8345</b>
<b>Y28</b>	<b>117.8500</b>	<b>163.1868</b>	<b>-.0579</b>	<b>.8345</b>
Y29	118.5000	154.5789	.3555	.8253
Y30	118.5000	154.5789	.3555	.8253
Y31	118.3500	154.6605	.3261	.8260
Y32	118.0000	152.5263	.3788	.8244
<b>Y33</b>	<b>117.7000</b>	<b>165.1684</b>	<b>-.2151</b>	<b>.8355</b>
Y34	118.4500	156.2605	.4113	.8252
Y35	118.0000	154.8421	.3983	.8246
<b>Y36</b>	<b>117.9500</b>	<b>163.3132</b>	<b>-.0728</b>	<b>.8332</b>
Y37	118.9000	153.6737	.3743	.8247
Y38	118.8500	153.1868	.3032	.8269
<b>Y39</b>	<b>118.9500</b>	<b>164.5763</b>	<b>-.1098</b>	<b>.8419</b>
Y40	118.7000	152.7474	.3403	.8256

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0  
 Alpha = .8304

N of Items = 40

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)  
 A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1	88.7000	165.6947	.5153	.8820
Y2	88.9000	164.2000	.5218	.8814
Y3	89.3000	164.5368	.3771	.8837
Y4	89.6000	162.0421	.4933	.8813
Y5	89.6500	163.3974	.3758	.8839
Y6	88.6500	165.6079	.3995	.8833
Y7	89.1000	164.7263	.3575	.8841
Y8	89.3500	166.0289	.3301	.8846
Y10	89.4500	162.9974	.4247	.8827
Y11	89.1000	163.0421	.5083	.8812
Y12	88.9500	166.3658	.4145	.8832
Y13	88.8500	164.5553	.3684	.8839
Y16	89.2500	156.5132	.5976	.8785
Y17	88.9000	157.6737	.5730	.8792
Y18	88.9500	165.2079	.3563	.8841
Y19	89.1500	162.5553	.3649	.8844
Y20	88.5500	167.7342	.3759	.8839
Y21	89.4000	152.0421	.7795	.8738
Y22	88.8500	165.1868	.3695	.8838
Y23	88.9000	163.3579	.4664	.8819
Y24	89.2000	157.5368	.4937	.8813
Y26	88.8000	165.6421	.3736	.8837
Y29	89.3000	165.8000	.3492	.8842
Y30	89.3000	165.4842	.3642	.8839
Y31	89.1500	165.6079	.3327	.8846
Y32	88.8000	164.4842	.3405	.8846
Y34	89.2500	167.3553	.4140	.8834
Y35	88.8000	165.2211	.4370	.8827
Y37	89.7000	164.1158	.4022	.8832
Y38	89.6500	162.8711	.3533	.8847
Y40	89.5000	162.8947	.3744	.8840

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 31

Alpha = .886

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)  
A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	126.9000	106.3053	.4558	.8561
X2	126.7000	104.2211	.6394	.8529
X3	127.5000	103.0000	.4298	.8555
X4	127.2000	101.2211	.5119	.8531
<b>X5</b>	<b>127.0000</b>	<b>109.3684</b>	<b>.1024</b>	<b>.8625</b>
X6	127.1500	106.1342	.3484	.8575
X7	127.1500	104.5553	.4716	.8550
X8	126.9500	105.3132	.4696	.8554
X9	127.1000	104.0947	.4822	.8546
<b>X10</b>	<b>127.2000</b>	<b>113.6421</b>	<b>-.2220</b>	<b>.8683</b>
X11	126.7500	106.0921	.4532	.8560
<b>X12</b>	<b>126.9500</b>	<b>109.9447</b>	<b>.0729</b>	<b>.8626</b>
X13	126.8500	106.3447	.3600	.8573
X14	126.9000	104.4105	.5325	.8541
X15	127.0500	102.8921	.4920	.8540
<b>X16</b>	<b>127.1000</b>	<b>111.9895</b>	<b>-.0912</b>	<b>.8667</b>
X17	127.2000	103.3263	.3360	.8588
X18	126.8000	106.5895	.4075	.8568
<b>X19</b>	<b>126.7000</b>	<b>109.6947</b>	<b>.0856</b>	<b>.8626</b>
X20	126.7500	103.6711	.5748	.8531
X21	126.7500	107.3553	.3317	.8580
X22	126.9000	103.9895	.5687	.8534
X23	127.5500	102.2605	.4301	.8556
X24	127.4000	103.3053	.4345	.8554
<b>X25</b>	<b>127.2500</b>	<b>109.9868</b>	<b>.0316</b>	<b>.8655</b>
X26	127.1500	99.2921	.6064	.8502
X27	126.9500	104.7868	.3881	.8566
X28	126.9000	103.6737	.4558	.8550
X29	126.7500	104.1974	.5309	.8540
<b>X30</b>	<b>126.7000</b>	<b>109.4842</b>	<b>.1311</b>	<b>.8613</b>
X31	126.9000	105.5684	.3279	.8580
X32	126.7000	106.5368	.3398	.8577
X33	126.9000	106.7263	.3358	.8578
X34	126.9000	105.6737	.4247	.8561
X35	127.0000	104.4211	.4839	.8547
<b>X36</b>	<b>127.1000</b>	<b>109.6737</b>	<b>.1202</b>	<b>.8614</b>
X37	127.0500	106.8921	.3678	.8574
<b>X38</b>	<b>126.9500</b>	<b>110.7868</b>	<b>-.0168</b>	<b>.8668</b>
<b>X39</b>	<b>127.0000</b>	<b>110.3158</b>	<b>.0455</b>	<b>.8629</b>
X40	127.0500	103.6289	.5694	.8531

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)  
A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 40

Alpha = .8608

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	94.3500	99.9237	.4255	.8944
X2	94.1500	97.8184	.6188	.8916
X3	94.9500	96.6816	.4137	.8948
X4	94.6500	93.7132	.5722	.8911
X6	94.6000	99.3053	.3610	.8953
X7	94.6000	97.6211	.4972	.8929
X8	94.4000	98.4632	.4884	.8932
X9	94.5500	96.7868	.5371	.8921
X11	94.2000	100.1684	.3793	.8950
X13	94.3000	99.4842	.3758	.8950
X14	94.3500	97.9237	.5213	.8926
X15	94.5000	95.8421	.5252	.8922
X17	94.6500	96.7658	.3340	.8979
X18	94.2500	99.9868	.3996	.8947
X20	94.2000	96.3789	.6359	.8906
X21	94.2000	100.4842	.3480	.8954
X22	94.3500	97.6079	.5494	.8922
X23	95.0000	95.5789	.4373	.8946
X24	94.8500	96.7658	.4315	.8943
X26	94.6000	92.4632	.6290	.8896
X27	94.4000	97.9368	.4036	.8947
X28	94.3500	96.6605	.4853	.8930
X29	94.2000	97.4316	.5446	.8922
X31	94.3500	98.1342	.3818	.8952
X32	94.1500	100.1342	.3161	.8960
X33	94.3500	99.5026	.3824	.8949
X34	94.3500	99.1868	.4100	.8944
X35	94.4500	98.3658	.4383	.8939
X37	94.5000	100.2632	.3617	.8952
X40	94.5000	97.6316	.5192	.8926

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 30

Alpha = .8969

**PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

1. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum, menjawab pernyataan yang di ajukan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda
3. Pilihlah salah satu dari empat alternative jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang ada pilih dengan ketentuan sebagai berikut:  
SS : Artinya anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut  
S : Artinya anda setuju dengan pernyataan tersebut  
TS : Artinya anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut  
STS : Artinya anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

**IDENTITAS DIRI**

NAMA :  
PEKERJAAN :  
JENIS KELAMIN :  
UMUR :

**I. ANGKET KEMATANGAN BERAGAMA**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		A	B	C	D
		SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menerima bahwa dalam ajaran agama ada hal-hal yang tidak dapat diterangkan dengan rasio.				
2	Saya beribadah karena keinginan saya bukan karena paksaan				
3	Saya tahu bahwa agama mengajarkan kejujuran, tetapi sulit bagi saya untuk berbuat jujur				
4	Menurut saya semua aturan yang diajarkan kepada saya tidak perlu dipertanyakan lagi karena sudah pasti benar				
5	Menurut saya ada hal yang tidak dapat diterangkan oleh ajaran agama				
6	Saya sering merenungkan kenyataan hidup dalam kaitannya dengan ajara agama.				
7	Saya sering merasa malas membaca buku-buku agama atau mendengarkan pengajian				
8	Saya sering mengamati hal-hal yang terjadi dalam				

9	hidup dan menghubungkannya dalam agama			
	Bila ada orang yang mengkritik ajaran agama saya, saya akan memikirkannya, barangkali memang ada kelemahan yang belum saya ketahui			
10	Saya beribadah karena kebiasaan saja			
11	Saya tidak ingin berurusan dengan orang yang berbeda pendapat dengan kelompok agama yang saya ikuti			
12	Saya tidak memikirkan apakah semua tingkah laku saya sudah sesuai dengan ajaran agama saya			
13	Saya berusaha untuk memperbaiki ibadah saya			
14	Saya tidak mudah terpengaruh dengan ajaran agama yang dapat menyesatkan			
15	Sebelum melakukan sesuatu, saya akan mempertimbangkannya apakah ada manfaatnya atau tidak bagi saya			
16	Saya berusaha selalu jujur karena agama saya peluk mengajarkan demikian			
17	Ketika melakukan sesuatu kadang-kadang saya tidak mempertimbangkan dari sisi agama			
18	Terus terang saja, keputusan yang saya ambil kadang-kadang memang tidak sesuai dengan ajaran agama saya			
19	Saya terlalu sibuk mencari duit sehingga membuat saya tidak sempat untuk melakukan sholat lima waktu			
20	Bagi saya tidak menjadi masalah bila harus berteman dengan orang yang berbeda agama			
21	Pantang bagi saya menipu orang lain karena tuhan tidak menyukai penipuan			
22	Saya ingin lebih baik lagi dalam beragama			
23	Meskipun sibuk mencari uang saya masih sempat untuk mengingat tuhan			
24	Saya agak segan berteman dengan orang yang berbeda agama dengan saya			
25	Walaupun dia berbeda agama dengan saya tetapi saya akan tetap membantunya apabila ia tertimpa musibah			
26	Saya suka menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan saya, karena ajaran agama saya mengajarkan yang demikian			
27	Saya tidak suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan saya, karena tidak ada manfaatnya bagi			
28	Saya berusaha menjadi manusia yang baik, karena ajaran agama saya mengajarkan demikian			
29	Saya hanya akan beribadah sesuai dengan kelompok yang saya ikuti			
30	Saya memerlukan bantuan orang lain untuk			

	menjalankan ibadah dengan baik				
--	--------------------------------	--	--	--	--

**PETUJUK PENGISIAN ANGKET PENELITIAN**

5. Isilah identitas terlebih dahulu sebelum, menjawab pernyataan yang di ajukan.
6. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian jawablah sesuai dengan pendapat atau kondisi pribadi anda
7. Pilihlah salah satu dari empat alternative jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang ada pilih dengan ketentuan sebagai berikut:  
SS : Artinya anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut  
S : Artinya anda setuju dengan pernyataan tersebut  
TS : Artinya anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut  
STS : Artinya anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
8. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

**IDENTITAS DIRI**

NAMA :  
PEKERJAAN :  
JENIS KELAMIN :  
UMUR :

**II. ANGKET SIKAP TERHADAP PERGAULAN BEBAS**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		A	B	C	D
		SS	S	TS	STS
1	Menurut saya masuk akal bila para remaja sekarang suka berpacaran.				
2	Pacaran adalah wujud rasa cinta antara laki-laki dan perempuan				
3	Berciuman adalah hal yang wajar bagi pasangan yang saling mencintai dan membutuhkan				
4	Setelah menonton blue film, perasaan saya tidak tenang				
5	Saya tidak merasa takut setelah melakukan ciuman				
6	Berhubungan seks diluar nikah dengan berganti-ganti pasangan tidak menyebabkan penyakit menular				
7	Saya akan memutuskan hubungan bila pacar saya mengajak untuk berhubungan seks				
8	Meskipun agama melarang perbuatan zina, tapi				

9	pacaran dikalangan remaja adalah wajar Hukum agama manapun tidak bisa melarang bergaul dengan lawan jenis karena berhubungan dengan lawan jenis adalah kebutuhan manusia				
10	Meskipun agama melarang bergandengan tangan tetap pantas dilakukan oleh remaja masa kini				
11	Meskipun saling mencintai tapi bergandengan tangan tetap melanggar hukum agama				
12	Agama melarang hubungan seks diluar nikah demi kebaikan bersama				
13	Hukum yang melarang bergaul dengan lawan jenis perlu ditegakkan				
14	Negara yang menganut pergaulan bebas perlu ditindak keras				
15	Menentang segala tindakan yang menghalalkan kumpul kebo adalah hal bodoh				
16	Meskipun kesempatan memungkinkan, saya tidak akan melakukan hubungan seks bebas				
17	Berpakaian seksi dikalangan remaja perlu ditiru agar tidak ketinggalan zaman				
18	Saya lebih senang bergaul dengan lawan jenis dari pada sesama jenis				
19	Saya tidak suka bergaul dengan lawan jenis.				
20	Melakukan kumpul kebo sebelum menikah perlu ditolak demi kebaikan bersama				
21	Berganti-ganti pasangan merupakan cara remaja untuk menemukan indentitas diri				
22	Saya berusaha mencari jalan keluar bila ada masalah dalam pergaulan.				
23	Saya merasa malu jika harus menggandeng tangan pacar di muka umum.				
24	Saya sudah biasa melakukan ciuman dengan lawan jenis				
25	Saya tidak akan memberikan apapun yang diminta oleh pacar saya apalagi sampai minta dicium				
26	Perasaan sayang dan cinta terhadap pacar tidak harus dibuktikan dengan berhubungan seksual				
27	Merangkul adalah hal yang biasa dalam berpacaran				
28	Saya senang dengan cewek yang berpakaian seksi				
29	Saya tidak senang menonton film yang porno-porno karena menurut saya tidak ada manfaatnya				
30	Saya sering pulang larut malam				
31	Saya tidak suka minum-minuman alkohol apalagi sampai mengkonsumsi narkoba				



--	--	--	--	--	--

```

GET
  FILE='G:\data heny.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
EXAMINE
  VARIABLES=Y
  /PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

## Explore

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Y	Mean		99.05	1.860
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	95.16	
		Upper Bound	102.94	
	5% Trimmed Mean		99.11	
	Median		100.50	
	Variance		69.208	
	Std. Deviation		8.319	
	Minimum		84	
	Maximum		113	
	Range		29	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-.233	.512
	Kurtosis		-.854	.992

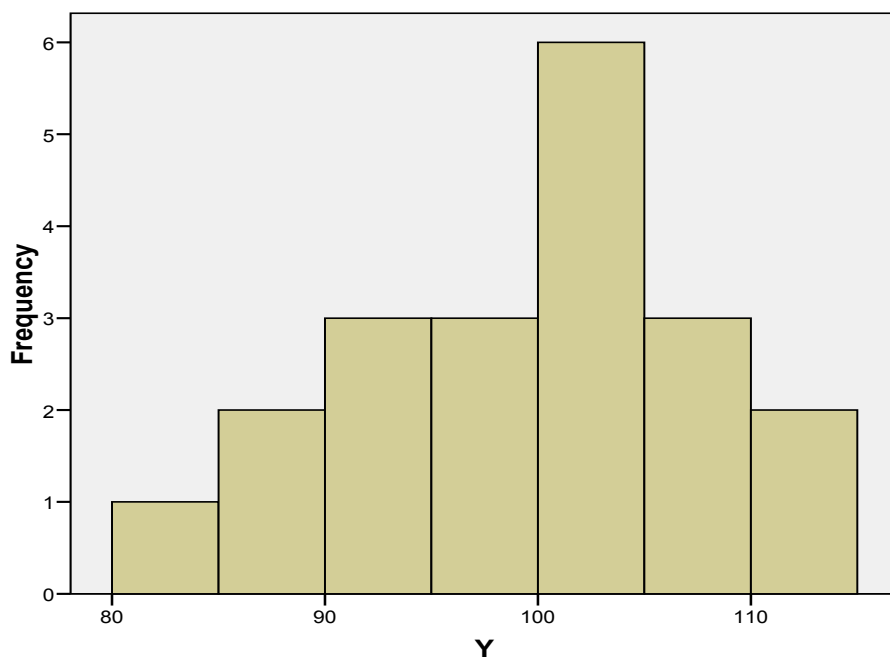
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.174	20	.114	.959	20	.520

a. Lilliefors Significance Correction

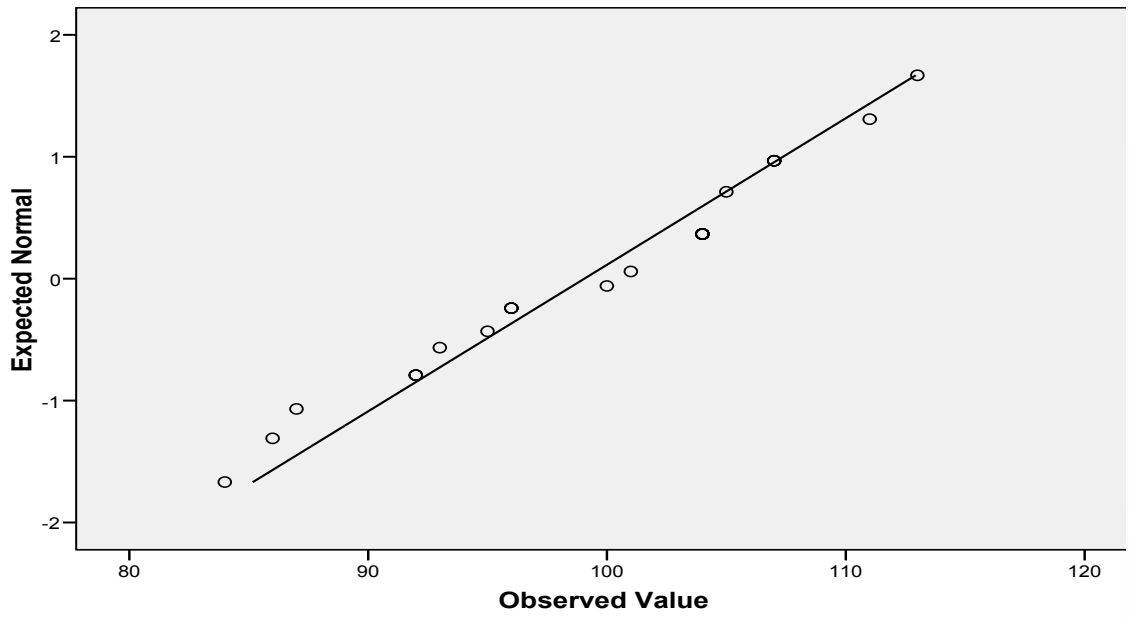
Y

### Histogram

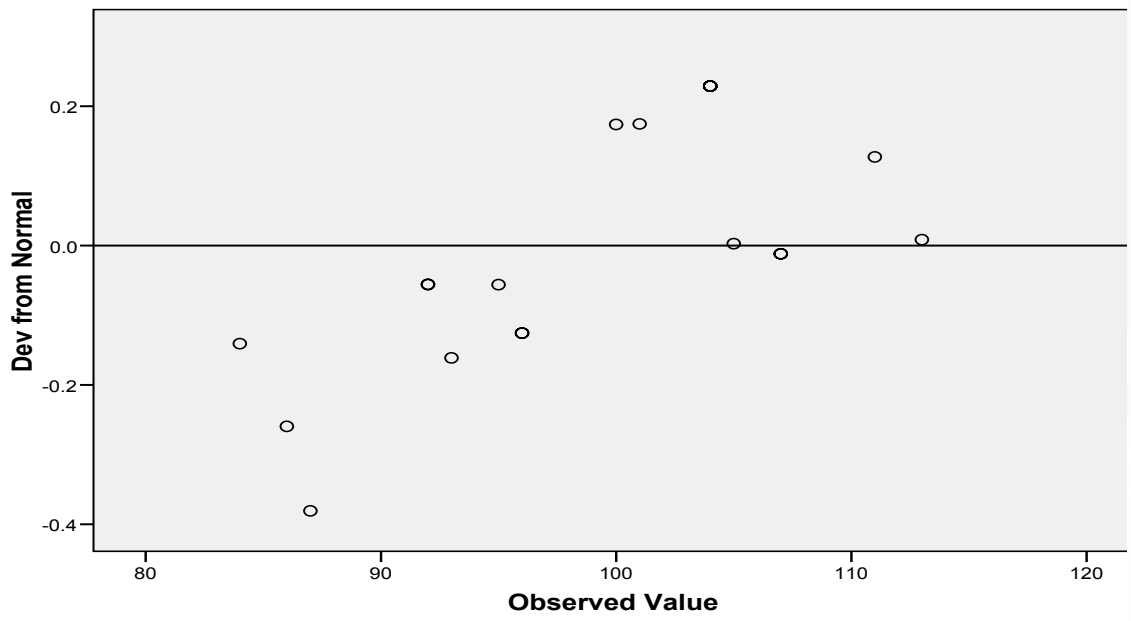


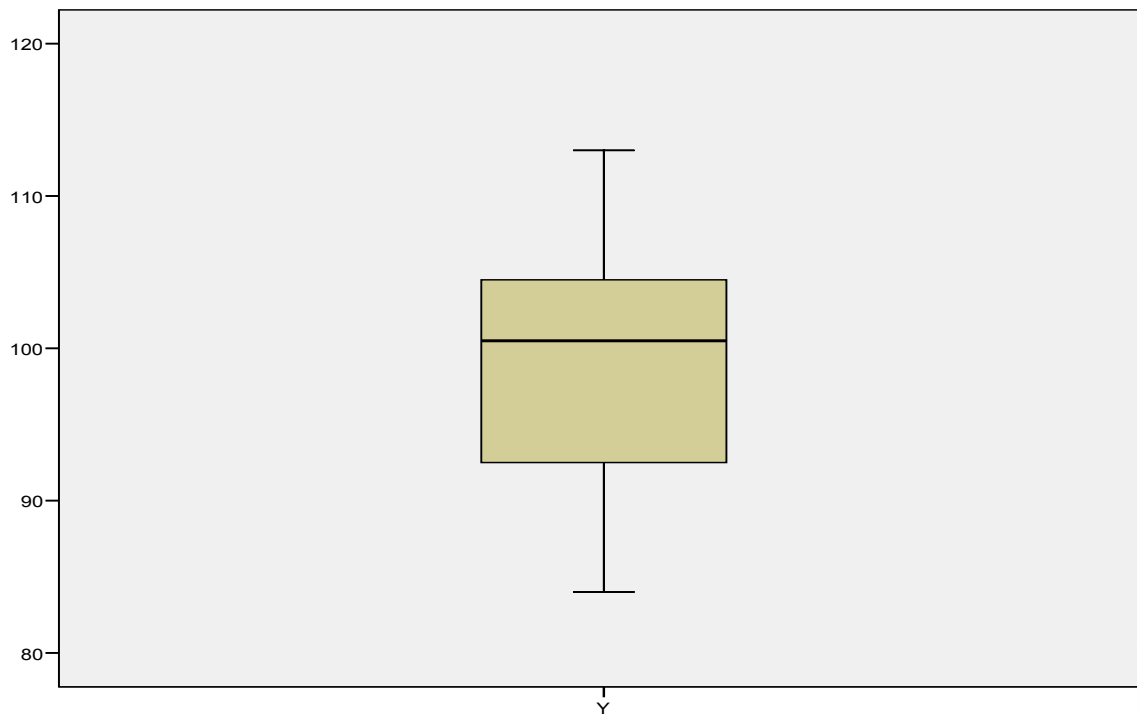
Mean =99.05  
Std. Dev. =8.319  
N =20

**Normal Q-Q Plot of Y**



**Detrended Normal Q-Q Plot of Y**





```
* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PLOT FIT.
```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

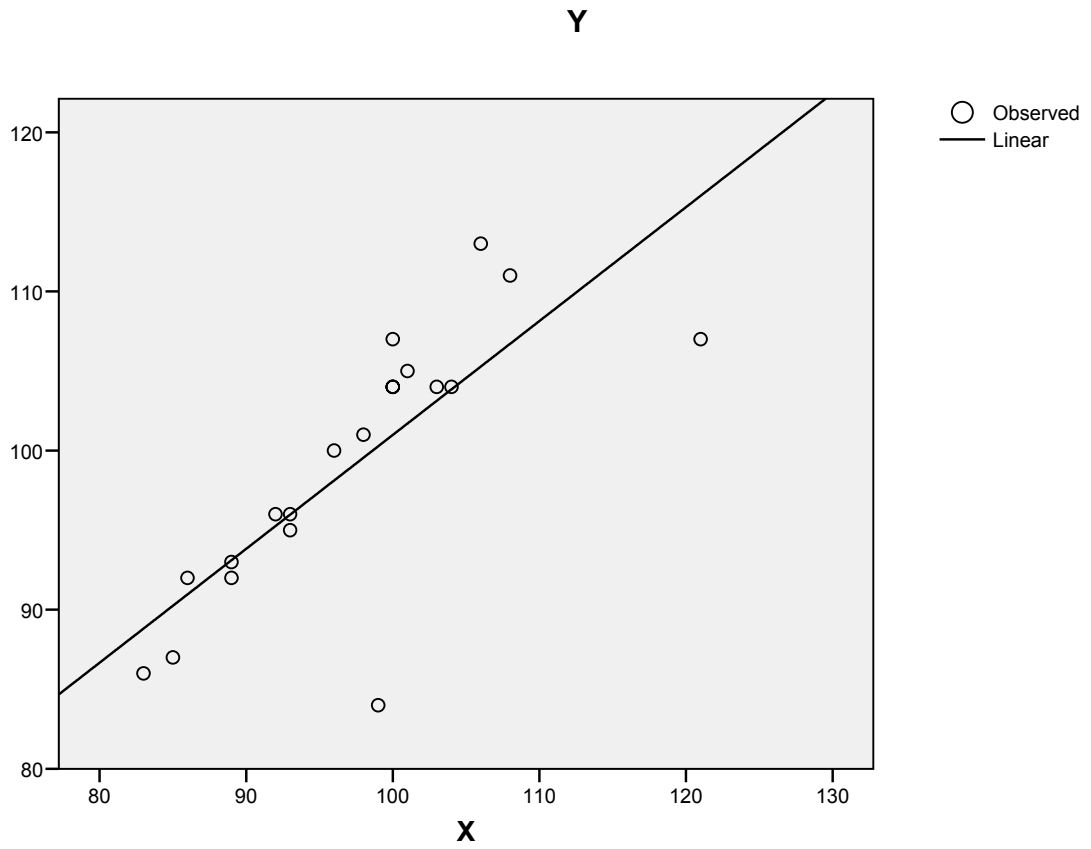
	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X
Number of Positive Values	20	20
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	0	0
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.606	27.700	1	18	.000	29.417	.716

The independent variable is X.



```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X1
/NOCONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PLOT FIT.

```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Model Description

Model Name		MOD_2
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X1
Constant		Not included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

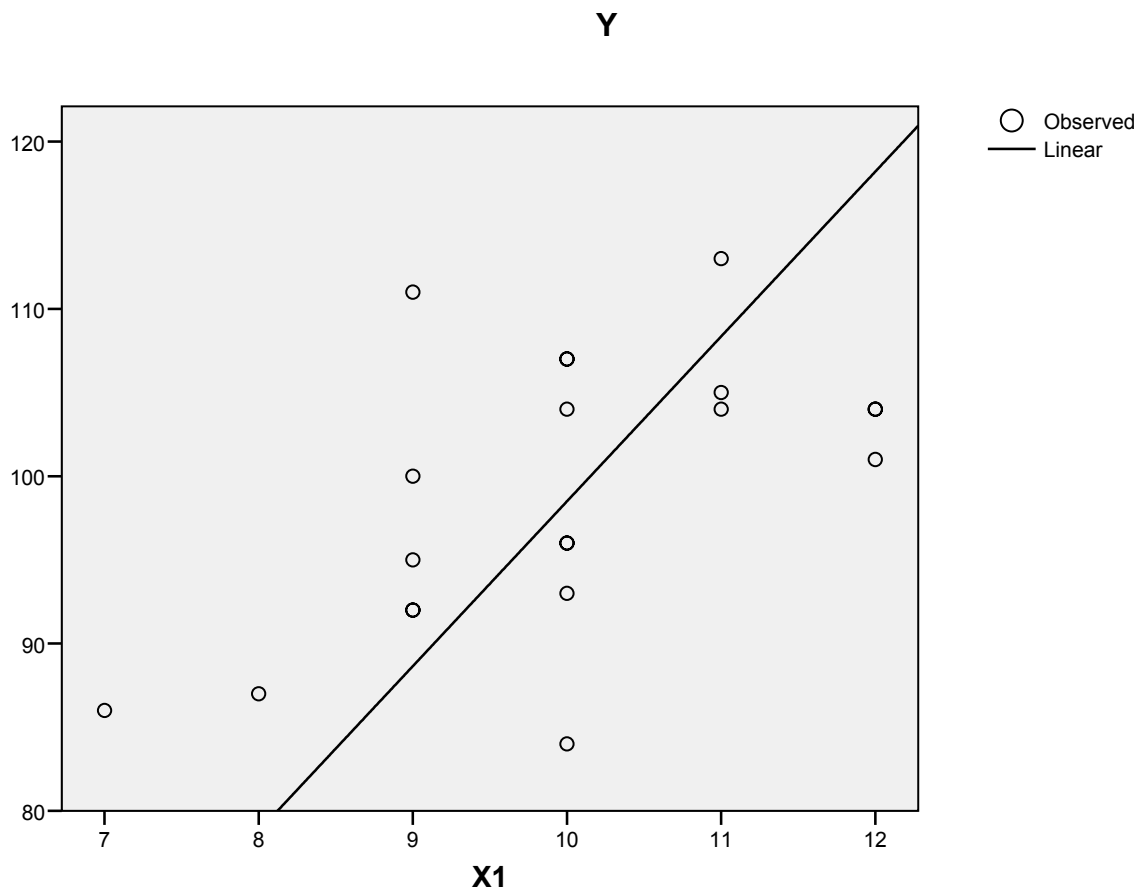
	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X1
Number of Positive Values	20	20
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	.989	1665.760	1	19	.000	9.850

The independent variable is X1.



```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X2
  /NOCONSTANT
  /MODEL=LINEAR
  /PLOT FIT.

```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav



**Model Description**

Model Name		MOD_3
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X2
Constant		Not included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

**Case Processing Summary**

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

**Variable Processing Summary**

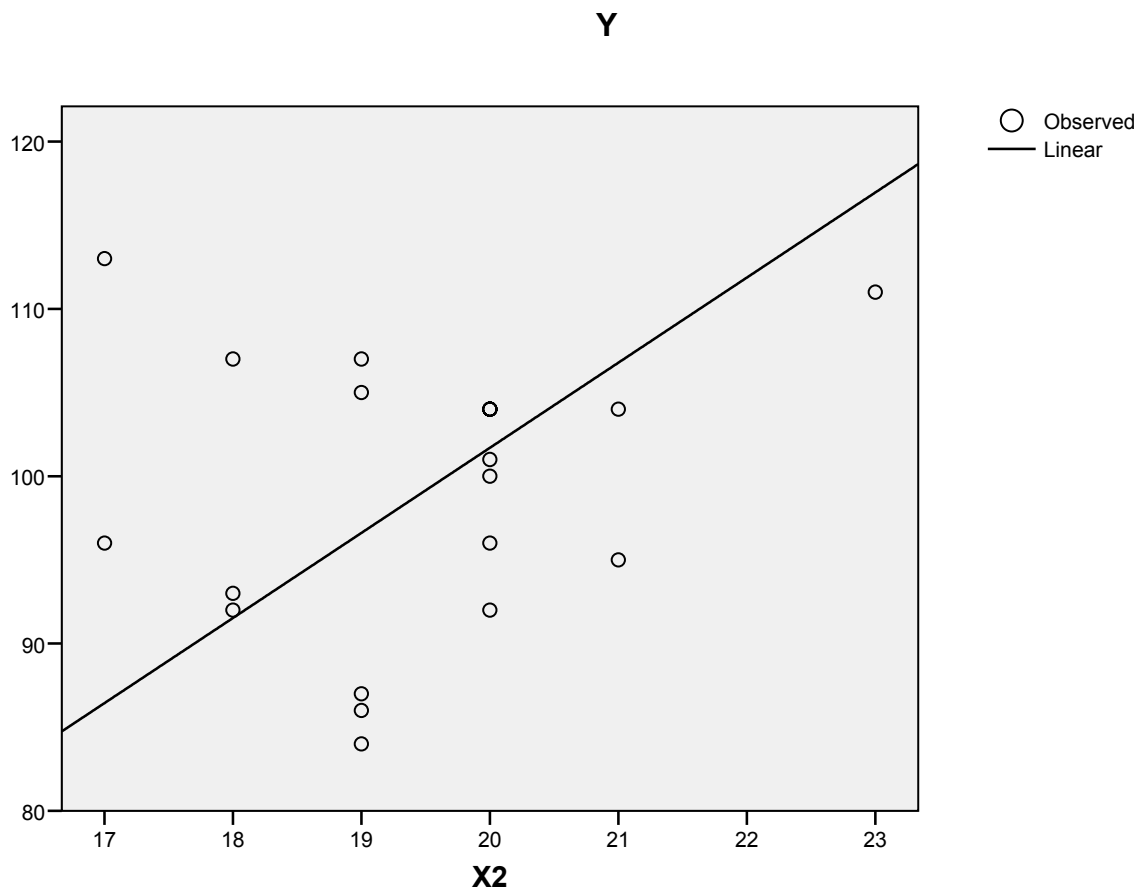
	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X2
Number of Positive Values	20	20
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	.990	1947.507	1	19	.000	5.085

The independent variable is X2.



```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X3
  /NOCONSTANT
  /MODEL=LINEAR
  /PLOT FIT.

```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Model Description

Model Name		MOD_4
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X3
Constant		Not included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

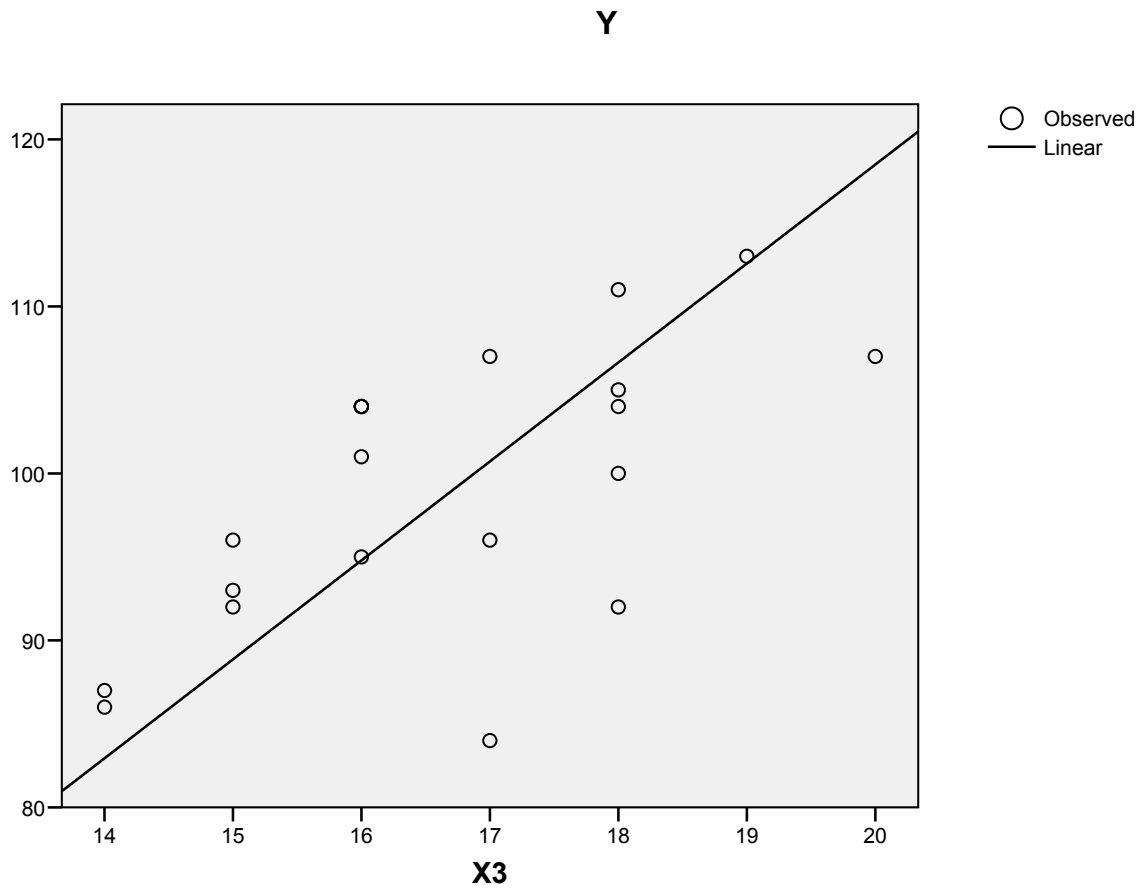
	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X3
Number of Positive Values	20	20
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	.994	3224.788	1	19	.000	5.924

The independent variable is X3.



```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X4
  /NOCONSTANT
  /MODEL=LINEAR
  /PLOT FIT.

```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Model Description

Model Name		MOD_5
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X4
Constant		Not included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

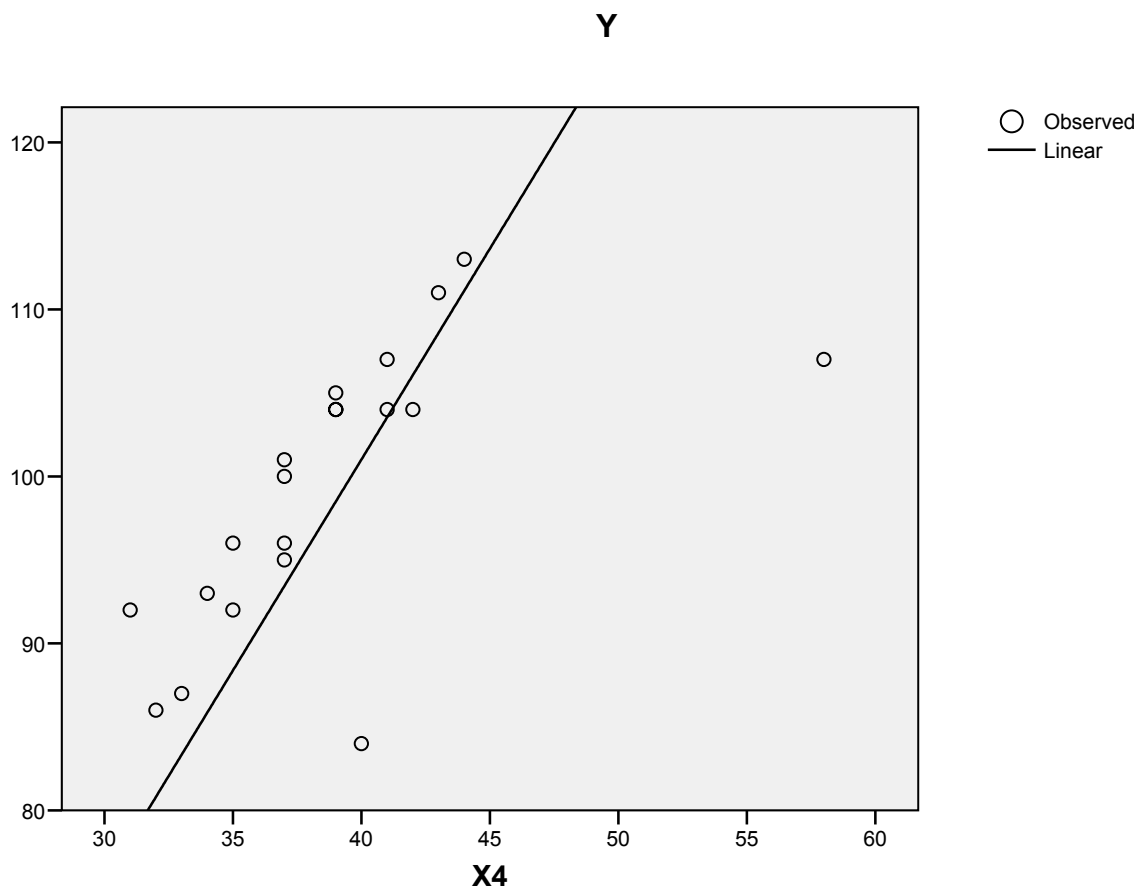
	Variables	
	Dependent	Independent
	Y	X4
Number of Positive Values	20	20
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values		
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	.988	1521.712	1	19	.000	2.525

The independent variable is X4.



```

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE .
PREDICT THRU END.
CURVEFIT /VARIABLES=Y WITH X5
  /NOCONSTANT
  /MODEL=LINEAR
  /PLOT FIT.

```

## Curve Fit

[DataSet1] G:\data heny.sav

### Model Description

Model Name		MOD_6
Dependent Variable	1	Y
Equation	1	Linear
Independent Variable		X5
Constant		Not included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	20
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

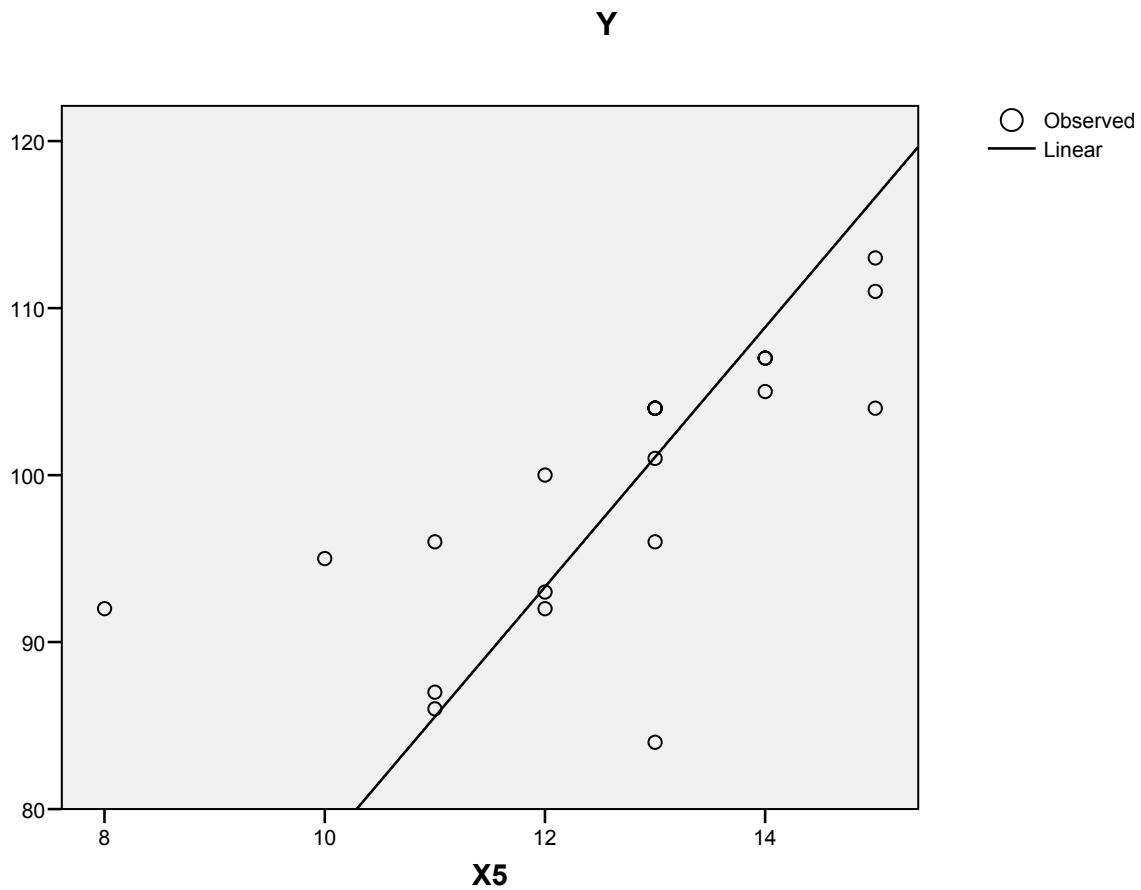
		Variables	
		Dependent	Independent
		Y	X5
Number of Positive Values		20	20
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates
	R Square	F	df1	df2	Sig.	b1
Linear	.990	1942.678	1	19	.000	7.775

The independent variable is X5.



```
EXAMINE  
  VARIABLES=Y  
  /PLOT NPLOT  
  /STATISTICS DESCRIPTIVES  
  /CINTERVAL 95  
  /MISSING LISTWISE  
  /NOTOTAL.
```

## Explore

[DataSet0]



### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Y	Mean		99.05	1.860
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	95.16	
		Upper Bound	102.94	
	5% Trimmed Mean		99.11	
	Median		100.50	
	Variance		69.208	
	Std. Deviation		8.319	
	Minimum		84	
	Maximum		113	
	Range		29	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-.233	.512
	Kurtosis		-.854	.992

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.174	20	.114	.959	20	.520

a. Lilliefors Significance Correction

**Y**

MEANS

```
TABLES=Y BY Subyek X1 X2 X3 X4 X5 X
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY .
```

**Means**

[DataSet0]

**Y \* X1**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	579.426	5	115.885	2.206	.112
		Linearity	415.803	1	415.803	7.914	.014
		Deviation from Linearity	163.623	4	40.906	.779	.557
	Within Groups		735.524	14	52.537		
	Total		1314.950	19			

**Y \* X2**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	357.626	5	71.525	1.046	.430
		Linearity	42.484	1	42.484	.621	.444
		Deviation from Linearity	315.143	4	78.786	1.152	.373
	Within Groups		957.324	14	68.380		
	Total		1314.950	19			

**Y \* X3****ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3 Between (Combined) Groups	782.717	6	130.453	3.186	.038
Linearity	527.858	1	527.858	12.893	.003
Deviation from Linearity	254.859	5	50.972	1.245	.344
Within Groups	532.233	13	40.941		
Total	1314.950	19			

**Y \* X4****ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4 Between (Combined) Groups	1275.783	12	106.315	19.001	.000
Linearity	549.836	1	549.836	98.269	.000
Deviation from Linearity	725.948	11	65.995	11.795	.002
Within Groups	39.167	7	5.595		
Total	1314.950	19			

**Y \* X5****ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X5 Between (Combined) Groups	856.117	6	142.686	4.043	.017
Linearity	653.953	1	653.953	18.528	.001
Deviation from Linearity	202.163	5	40.433	1.146	.386
Within Groups	458.833	13	35.295		
Total	1314.950	19			

Y \* X

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1307.950	15	87.197	49.827	.001
		Linearity	797.023	1	797.023	455.442	.000
		Deviation from Linearity	510.927	14	36.495	20.854	.005
	Within Groups		7.000	4	1.750		
	Total		1314.950	19			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.779	.606	.997	.995

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X1 Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.562**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X2 Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

**Correlations**

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.180
	Sig. (2-tailed)		.448
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.180	1
	Sig. (2-tailed)	.448	
	N	20	20

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X3 Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

**Correlations**

		X3	Y
X3	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X4 Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

**Correlations**

		X4	Y
X4	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X5 Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

**Correlations**

		X5	Y
X5	Pearson Correlation	1	.705**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

```
CORRELATIONS  
  /VARIABLES=X Y  
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
  /MISSING=PAIRWISE .
```

## Correlations

[DataSet0]

### Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

```
REGRESSION  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Y  
  /METHOD=STEPWISE X1 X2 X3 X4 X5  
  /SCATTERPLOT=(Y ,*ADJPRED )  
  /RESIDUALS NORM(ZRESID) .
```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed** <sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5		Stepwise (Criteria: Probabilit y-of- F-to-enter <= .050, Probabilit y-of- F-to-remo ve >= . 100).
2	X3		Stepwise (Criteria: Probabilit y-of- F-to-enter <= .050, Probabilit y-of- F-to-remo ve >= . 100).

a. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.469	6.060
2	.824 <sup>b</sup>	.679	.641	4.987

a. Predictors: (Constant), X5

b. Predictors: (Constant), X5, X3

c. Dependent Variable: Y



**ANOVA<sup>c</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653.953	1	653.953	17.808	.001 <sup>a</sup>
	Residual	660.997	18	36.722		
	Total	1314.950	19			
2	Regression	892.205	2	446.103	17.939	.000 <sup>b</sup>
	Residual	422.745	17	24.867		
	Total	1314.950	19			

a. Predictors: (Constant), X5

b. Predictors: (Constant), X5, X3

c. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.727	9.886		5.840	.000
	X5	3.280	.777	.705	4.220	.001
2	(Constant)	28.128	12.555		2.240	.039
	X5	2.592	.677	.557	3.828	.001
	X3	2.298	.743	.451	3.095	.007

a. Dependent Variable: Y

**Excluded Variables<sup>c</sup>**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	X1	.302 <sup>a</sup>	1.682	.111	.378	.788
	X2	.236 <sup>a</sup>	1.453	.164	.332	.994
	X3	.451 <sup>a</sup>	3.095	.007	.600	.892
	X4	.312 <sup>a</sup>	1.413	.176	.324	.541
2	X1	.195 <sup>b</sup>	1.237	.234	.295	.740
	X2	.161 <sup>b</sup>	1.157	.264	.278	.958
	X4	-.127 <sup>b</sup>	-.498	.625	-.124	.303

a. Predictors in the Model: (Constant), X5

b. Predictors in the Model: (Constant), X5, X3

c. Dependent Variable: Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

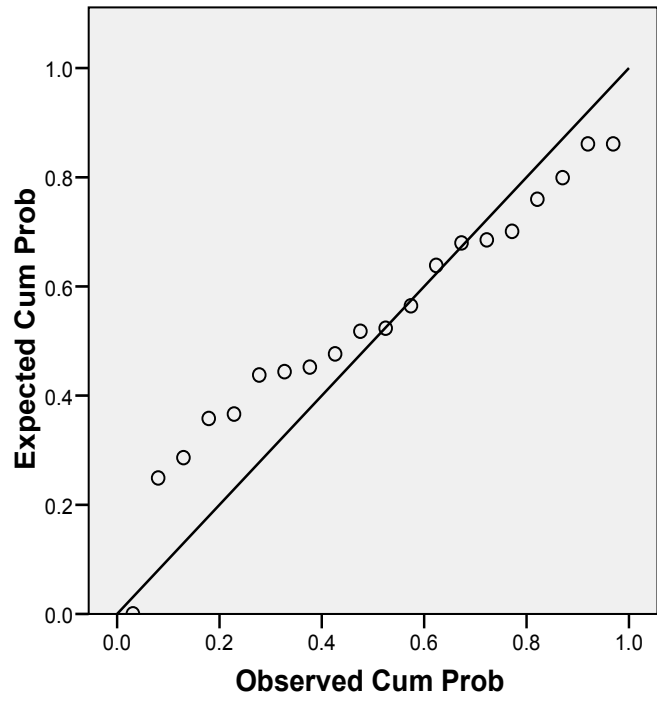
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	88.81	110.67	99.05	6.853	20
Std. Predicted Value	-1.494	1.696	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	1.157	3.741	1.842	.597	20
Adjusted Predicted Value	87.95	111.64	98.96	7.024	20
Residual	-16.891	5.407	.000	4.717	20
Std. Residual	-3.387	1.084	.000	.946	20
Stud. Residual	-3.482	1.122	.007	.989	20
Deleted Residual	-17.852	5.788	.086	5.190	20
Stud. Deleted Residual	-6.309	1.131	-.134	1.553	20
Mahal. Distance	.072	9.745	1.900	2.155	20
Cook's Distance	.000	.230	.033	.056	20
Centered Leverage Value	.004	.513	.100	.113	20

a. Dependent Variable: Y

## Charts

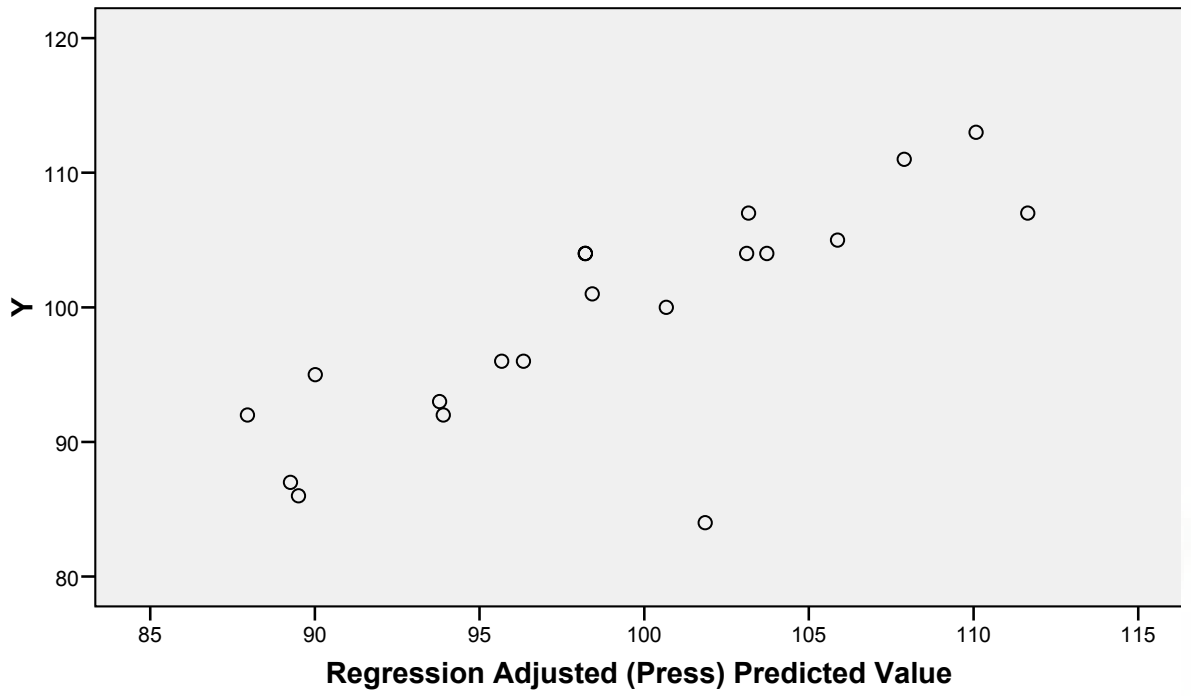
### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



### Scatterplot

Dependent Variable: Y



## CURRICULUM VITAE

NAMA : HENI TRI WAHYUNI  
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : KOTA AGUNG 06 OKTOBER 1983  
ALAMAT ASAL : JL. HARUN SOHAR NO. 123 KOTA  
AGUNG KAB. LAHAT SUM-SEL  
ALAMAT JOGJA : JL PETUNG GANG MUSHOLAH NO 5  
DUSUN PAPRINGAN DESA CATUR  
TUNGGAL KEC. DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA  
NAMA AYAH/IBU : ALI RUDIN/NIATI  
ALAMAT ASAL : JL. HARUN SOHAR NO. 123 KOTA  
AGUNG KAB. LAHAT SUM-SEL  
PEKERJAAN ORANG TUA : WIRASWASTA

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD NEGERI 2 KOTA AGUNG TAHUN 1995
2. SLTP NEGERI KOTA AGUNG TAHUN 1998.
3. MA RAUDHATUL ULUM, SAKATIGA, INDRALAYA KAB. OGAN  
KOMERING ILIR, SUM-SEL TAHUN 2002
4. FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 2008